

**KONFLIK PSIKOLOGI TOKOH AJO KAWIR DALAM NOVEL  
*SEPerti DENDAM RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS* KARYA EKA  
KURNIAWAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**UCI NURUL HIDAYATI OKTAVIA**

**155110701111010**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2019**

**KONFLIK PSIKOLOGI TOKOH AJO KAWIR DALAM NOVEL  
SEPerti DENDAM RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS KARYA EKA  
KURNIAWAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan**

**OLEH  
UCI NURUL HIDAYATI OKTAVIA  
NIM 155110701111010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2019**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya:

Nama : Uci Nurul Hidayati Oktavia

NIM : 155110701111010

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 09 Juli 2019



(Uci Nurul Hidayati Oktavia)

NIM. 155110701111010

### HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Uci Nurul Hidayati Oktavia telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 09 Juli 2019

Pembimbing



(Maulfi Syaiful Rizal M.Pd.)

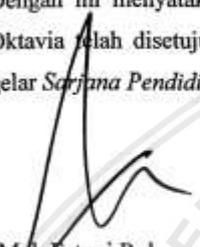
NIP. 201210871121 1 501

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**HALAMAN PENGESAHAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Uci Nurul Hidayati Oktavia telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar *Sarjana Pendidikan*.

  
 (Muh. Fatoni Rohman M.Pd.) Ketua Dewan Penguji  
 NIK 19810509 200812 1 005

  
 (Maulfi Syaiful Rizal M.Pd) Anggota Dewan Penguji  
 NIK 201210871121 1 501

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Pendidikan  
 Bahasa dan Sastra Indonesia

  
 (Nanang Bustanul Fauzi, M.Pd)  
 NIP 19850511 1 200812 1 003

Menyetujui  
 Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa

  
 (Dr. Sony Sukmawan, M.Pd)  
 NIP 19770719 200604 1 001



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konflik Psikologis Tokoh Ajo Kawir dalam Novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan”. Pemilihan judul tersebut dilatar belakangi oleh belum adanya yang meneliti menggunakan pendekatan psikologis sastra terutama pada tokoh utama Ajo Kawir yang berhubungan dengan kondisi mendasar terbentuknya perilaku menyimpang

Skripsi ini dapat selesai karena adanya campur tangan dari pihak-pihak yang telah membantu jalannya penelitian. Penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Bapak Nanang Bustanul Fauzi S.S M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam proses penyelesaian skripsi.
2. Bapak Maulfi Syaiful Rizal M.Pd, sebagai dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan memberikan masukan terkait penelitian penulis.
3. Bapak Muh.Fatoni Rohman M.Pd, sebagai dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran dalam penelitian ini.
4. Kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Wahyudi dan Ibu Mufarokhah serta adik-adik penulis Najwah dan Anindya yang selalu mendoakan dan memberi dukungan moral, materi dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
5. Teman yang membantu mengoreksi kesalahan berbahasa dan membantu menterjemahkan kata-kata asing dalam penelitian penulis, Idul Sapril dan Siti Shopia Aisyah.
6. Sahabat-sahabat penulis, Sofa Marwa, Yanti Yudalistira. Masrurin nur aini, Gita Hairulnisa, Idul Sapril, Siti Shopia Aisyah, Popy Patriya

Zhulinx, Ifa Esnanik, Desy Risa, Dita Erisa, Aulia Khairulnisa, dan Elisabet Nimas yang dengan senang hati serta ikhlas mendengarkan keluhan kesah penulis dalam mengerjakan tugas akhir untuk mendapat gelar Sarjana berupa skripsi.

7. Adik saya selama di Malang, Dyastari Kusumawardhani yang dengan ikhlas membantu dan menemani saya ketika dalam kesulitan.
8. Teman-teman program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan serta motivasi.

Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut kepada penulis dapat menjadi amal ibadah yang diterima Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai mestinya.

Malang 09 Juli 2019

Uci Nurul Hidayati Oktavia

## ABSTRAK

Uci Nurul. 2019. **Konflik Psikologis Tokoh Ajo Kawir dalam Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan**. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Maulfi Syaiful Rizal, M.Pd

Kata Kunci : Konflik Psikologis, kepribadian manusia , mekanisme pemertahanan diri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang mengambil data utama dari novel, serta penggunaan buku, jurnal, artikel maupun tulisan dari blog yang terpercaya sehingga dapat menguatkan data. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan metode analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tokoh Ajo Kawir mengalami bentuk konflik *Approach avoidance* yang terjadi ketika tokoh Ajo Kawir tidak dapat ereksi dan ia akan menikah dengan seorang gadis bernama Iteung. Sedangkan *avoidance avoidanc* terjadi ketika tokoh Ajo Kawir mengetahui bahwa Iteung dihamili laki-laki lain. Kedua bentuk konflik tersebut menyebabkan tokoh Ajo Kawir memiliki rasa cemas yang berlebih. Bentuk pemertahanan diri yang dilakukan oleh tokoh Ajo Kawir yakni represi, pengalihan dan rasionalisasi

Mempelajari gejala dan kejiwaan tokoh baik yang normal maupun abnormal adalah ranah psikologi sastra. Gejala yang diteliti dapat berupa alam bawah sadar dan prasadar, tidak terkecuali dari segi gejala dan aktivitas kejiwaan yang menyangkut dengan perasaan dan motif-motif. faktor yang mempengaruhi kepribadian manusia adalah *Id, Ego*, dan *Superego*. *Id* berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar seperti makan, seks dan menolak rasa sakit yang dalam hal ini berhubungan dengan kenyamanan, *ego* yaitu berhubungan dengan penalaran dan pertimbangan keputusan, dan *superego* adalah pemenuhan kebutuhan berdasarkan pertimbangan moral. Dalam sebuah cerita tokoh merupakan unsur intrinsik yang penting dalam membentuk cerita. Setiap tokoh memiliki permasalahan atau konflik sesuai proses kreatif yang dialami penulis. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi tentang konflik psikologis dan bentuk pemertahanan diri seorang tokoh dalam menghadapi konflik. Pada novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dan fokus kajian psikologi tokoh utama merupakan penelitian yang tergolong baru karena pada penelitian sebelumnya lebih banyak mengulas tokoh pendamping.

## ABSTRACT

Uci Nurul. 2019. **Ajo Kawir's Psychological Conflict in *Seperti Dendam Rindu Harus dibayar Tuntas* by Eka kurniawan**. Study Program of Indonesian Language and Literature, Department of Languages and Literature, Faculty of Cultural Studies, University of Brawijaya.

Supervisor: Maulfi Syaiful Rizal, M.Pd

Keywords: *Psychology conflict, Human personality, self retentionmechanism*

The kind of research used is descriptive qualitative research. A technique used in research is techniques that would take the data from a novel and the use of book, journal, articles or even some writing from trusted blogs writing to strengthen the data. The result of this study revealed that Ajo Kawir character experienced the form of Approach-Avoidance conflict and Avoidance-Avoidance. Those two shapes of conflict have caused Ajo Kawir character having excess fear. The self retention conducted by Ajo Kawir character is repression, diverting, and rationalizing.

Studies of protagonist psychiatric symptoms as well as the normal or the abnormal one are the domain of psychology literature. The symptoms that may be researched is the unconscious and preconscious, without exceptions in terms of symptom and psychological activity concerning with feelings and motives. Some factors that affect human personality is Id, Ego, and Superego. Id relating to fulfilling basic needs such as eating, sex, and rejected the pain which in this case deals with a convenience, Ego that is associated with consideration of reasoning and decision, and Superego is the fulfillment of a need based on moral considerations. In a story, a character is intrinsic elements that are important in shaping the story. Every character having some problems or conflicts in the creative process experienced by the writer. This research trying to identify a character psychological conflict and self retention mechanism when faced a conflict. In novels, *Seperti Dendam Rindu Harus dibayar Tuntas* by Eka Kurniawan, and main character psychology focus is new study because previous studies reviewing character companion more than the main character.

## Daftar Isi

	Halaman
<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6 Definisi Operasional.....	5
1.6.1 Konflik Psikologi Klasifikasi Emosi.....	5
1.6.2 Mekanisme Pemertahanan Diri .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Psikologi Sastra .....	8
2.1.2 Teori Kepribadian Sigmund Freud.....	9
2.1.3 Klasifikasi Emosi .....	10
2.1.4 Definisi Konflik .....	12
2.1.5 Mekanisme Pemertahanan Diri .....	13
2.2 Penelitian Terdahulu .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	17
3.2 Data dan Sumber Data .....	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.4 Analisis Data .....	19
3.5 Instrumen penelitian.....	20
3.6 Pengecekan Kebasahan Data.....	24
<b>BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
4.1 Unsur Isi dalam Novel .....	27
4.2 Bentuk Konflik Psikologis Tokoh Ajo Kawir.....	40

4.3 Bentuk Pemertahanan Diri Tokoh Ajo Kawir..... 46

**BAB V PENUTUP.....53**

5.1 Simpulan ..... 53

5.2 Saran..... 55

**Daftar Pustaka ..... 56**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Panduan Penjaringan Data Konflik Psikologis.....	21
Tabel 3.2 Panduan Penjaringan Data Pemertahanan diri.....	22
Tabel 3.3 Panduan Penjaringan Data Jenis Konflik .....	23
Tabel 4.1 Intensitas Data Perwatakan Tokoh Ajo Kawir.....	28
Tabel 4.2 Intensitas Data Pemertahanan Diri Tokoh Ajo Kawir.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Konflik Id .....	58
Lampiran 2 Data Konflik Ego .....	62
Lampiran 3 Data Konflik Superego .....	68
Lampiran 4 Penjaringan dan Pemerian Kode .....	72
Lampiran 5 Jenis Konflik Tokoh Ajo Kawir .....	75



## DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Rangkaian Alur Pembentukan dan Penyelesaian Konflik .....	45
Bagan 4.2 Hubungan Bentuk Konflik dan Pemertahanan Diri .....	50



## BAB 1

### PENDAHULUAN

Pada bab 1 pendahuluan ini akan dipaparkan beberapa subbab diantaranya (1) Latar belakang,(2) Rumusan masalah, (3)tujuan penelitian, (4)manfaat penelitian, (5) ruang lingkup penelitian,(6) definisi istilah kunci.

#### 1.1 Latar Belakang

Pada umumnya genre karya sastra dibagi menjadi tiga, yaitu prosa,puisi dan drama, dalam hal ini novel masuk kedalam genre prosa. (Aminuddin,2004:5). Novel memiliki segi cerita yang lebih panjang dari ketiga jenis karya sastra lain. Sebuah novel dapat berisi satu cerita atau bahkan lebih dengan tema yang sama dan penggambaran cerita yang lebih rinci,detail, dan melibatkan banyak pemain atau tokoh untuk mengembangkan jalannya alur dalam cerita.Unsur pembentuk novel adalah intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun pada suatu karya sastra. Dalam unsur intrinsik terdapat peristiwa,cerita,plot, penokohan, dan sudut pandang.Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada diluar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi pembentukan cerita (Nurgiantoro,2010:23).

Sebuah novel terdiri atas alur,peristiwa, dan tokoh atau penokohan. Seorang pengarang bebas menuliskan tokoh yang ia inginkan.Tokoh adalah pelaku yang mengembangkan cerita seperti apa yang akan ditulis dan peristiwa yang dialami tokoh akan mengembangkan jalanya cerita. Rangkaian cerita yang ditulis penga

rang dimulai dengan tahap pengenalan tokoh, penciptaan konflik dan penyelesaian masalah. Konflik dapat terjadi antar tokoh ataupun konflik antara diri tokoh dengan masyarakat atau orang terdekat. Seorang pengarang dalam menciptakan suatu karya selalu melalui proses kreatif. Proses kreatif adalah sebuah dorongan bawah sadar yang melahirkan karya sastra ;sampai pada perbaikan terakhir yang dilakukan oleh pengarang (Wellek dan Warren,2014:87).

Pada novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* yang terbit tahun 2015 memiliki keunikan dibandingkan karya Eka Kurniawan yang lain. Keunikan itu dikatakan dari segi penggambaran tokoh yang kuat dan tema yang menjadi tabu oleh sebagian orang khususnya laki-laki dan penggunaan kata,frasa,kalimat maupun dialog yang menggunakan makna sebenarnya. Karya Eka Kurniawan yang lain yaitu *Cantik itu Luka, Lelaki Harimau, Cinta Tak Ada Mati, Corat-Coret di Toilet, Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi*. Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan belum ada yang meneliti menggunakan pendekatan psikologis sastra terutama pada tokoh utama Ajo Kawir yang berhubungan dengan kondisi mendasar terbentuknya perilaku menyimpang. Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* menceritakan tokoh utama Ajo Kawir yang memiliki gangguan ereksi akibat dari trauma masa remaja, yang melibatkan janda muda bernama Rona Merah.

Masalah kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama Ajo Kawir dapat dipahami sebagai gangguan psikologi. Aspek yang mendasari pernyataan ini adalah

timbulnya masalah yang disebabkan oleh kejadian trauma masa lalu yang berdampak hingga masa kini pada kehidupan tokoh Ajo Kawir. Hal yang dialami Ajo kawir menjadi latar belakang penelitian mengenai konflik psikologis dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* melalui pendekatan psikologi sastra. Konflik yang terjadi merupakan kondisi terjadinya ketidakcocokan antara nilai atau tujuan-tujuan yang ada dalam diri individu maupun hubungannya dengan orang lain. Penelitian psikologi sastra ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang membagi kepribadian menjadi tiga macam, yaitu *id*, *Ego*, dan *Super Ego*. Pemertahanan diri dalam sebuah konflik merupakan sebuah hal yang harus dilakukan sebagai mekanisme pemertahanan yakni *represi*, *pengalihan*, dan *rasionalitas*. Psikologi sastra dapat diamati melalui psikologi pengarang, psikologi tokoh, dan psikologi pembaca. Penelitian ini lebih fokus pada ranah konflik psikologi tokoh Ajo Kawir pada novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* dan pemertahanan diri tokoh Ajo Kawir dalam menghadapi konflik batin yang dialami.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk konflik psikologis tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*?
2. Bagaimana bentuk pemertahanan diri tokoh Ajo Kawir menghadapi konflik psikologis yang dialami dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang didasari dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan.

1. Mendeskripsikan bentuk konflik psikologis tokoh Ajo Kawir novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*.
2. Mendeskripsikan bentuk pemertahanan diri tokoh Ajo Kawir dalam menghadapi konflik psikologis yang dialami pada novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai konflik psikologis yang dialami tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* memiliki manfaat sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan mengenai permasalahan dalam ranah dunia sastra. Bermanfaat untuk memberikan tambahan pada ranah psikologi sastra yang belum mengalami perubahan signifikan perihal penelitian pada tokoh utama sebuah novel.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk permasalahan yang berkaitan dengan konflik psikologi terutama perihal psikologi di bidang sastra yang berkaitan dengan seorang tokoh pada sebuah karya sastra. Selain hal tersebut diharapkan

penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan untuk memperoleh informasi dalam membentuk karakter tokoh pada karya sastra. Serta dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang membahas masalah yang sama.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pencarian jawaban tentang bentuk konflik psikologis tokoh bernama Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* serta pemertahanan diri yang dilakukan tokoh Ajo Kawir dalam menghadapi konflik. Penelitian yang dilakukan berdasarkan pada ilmu sastra yang secara spesifik pada ranah psikologi sastra. Fokus kajian yang dibahas mengenai kepribadian tokoh, konflik, serta pemertahanan diri dari segi pemikiran sadar maupun tidak sadar.

### **1.6 Definisi Operasional**

Definisi istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konflik psikologis tokoh utamadan pemertahanan diri. Penjelasannya sebagai berikut.

#### **1.6.1 Konflik Psikologis tokoh utama**

Konflik psikologi adalah kondisi adanya suatu masalah atau ketidakcocokan antar tokoh maupun dalam diri pribadi tokoh . Selain itu yang mendasari terebntuknya suatu konflik adalah mengenai emosi individu. Klasifikasi emosi diantaranya adalah konsep rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu,kesedihan,kebencian dan cinta. Faktor yang mempengaruhi kepribadian manusia yaitu *Id,Ego*, dan *Super Ego*. *Id* terletak pada bagian tidak sadar. *Ego* terletak pada bagian antara alam sadar dan tidak sadar. Sedangkan *Super Ego*

terletak di sebagian sadar dan sebagian tak sadar. *Id* terkait dengan kebutuhan dasar misal makan, seks, dan menolak rasa sakit ataupun kenyamanan. Sedangkan *Ego* berhubungan dengan penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. *Super Ego* berbeda dari kedua jenis kepribadian diatas. *Super Ego* lebih menekankan pada hati nurani. Dampak dari perbuatan misal melakukan seks bukan dengan pasangan komitmen maka tugas *Super Ego* adalah dalam bentuk penyesalan dan rasa bersalah.

### 1.6.2 Mekanisme Pemertahanan Diri dalam menghadapi konflik psikologis

Mekanisme pemertahanan diri adalah sebuah usaha yang dilakukan tokoh atau individu yang terlibat dalam konflik psikologi untuk keluar ataupun melampiaskan hasrat yang mempengaruhi terbentuknya suatu konflik. Mekanisme pemertahanan merupakan karakteristik kuat yang dimiliki setiap orang. Sumber dari konflik yang memunculkan anixitas dapat dihilangkan dengan adanya mekanisme pemertahanan diantaranya; *represi*, *pengalihan*, dan *rasionalitas*.

Hilgard (dalam Minderop,2016:35) menyebutkan bahwa *Represi* (*repression*) merupakan sesuatu yang mendorong keluar impuls *id* yang tak diterima dari alam sadar dan kembali ke alam bawah sadar. proses *represi* dapat menghalangi seseorang dalam kebebasan emosi dan kegembiraan. Hal ini karena mekanisme pemertahanan diri *repression* mengubur perasaan yang mmebuatnya tidak nyaman. Mekanisme pemertahanan yang selanjutnya yakni *Pengalihan* (*Displacement*) adalah perasaan tidak senang pada suatu objek dan mencari objek lain yang memungkinkan. Mekanisme pemertahanan yang terakhir adalah *Rasinalisasi* atau *rasionalization* yang berelasi dengan *Iddan* memiliki tujuan yakni

mengurangi kecewaan ketika gagal dan memberikan motif yang dapat diterima atas perilaku.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II kajian pustaka ini, akan dipaparkan beberapa subbab yaitu (1) psikologi sastra, teori kepribadian Sigmund Freud, klasifikasi emosi, Konflik dan mekanisme pemertahanan, (2) penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini.

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra (Endraswara, 2008:16). Karya sastra dapat dipahami lewat ilmu psikologi yang berisi lamunan, impian, dorongan seks dan sebagainya. Unsur yang perlu diketahui untuk menelaah sebuah karya sastra berdasarkan fokus psikologi sastra adalah yang pertama : mengamati pengarang untuk menjelaskan karya yang dihasilkan. Hal ini menjelaskan mengenai kualitas nalar dan kehidupan sosial pengarang yang mempengaruhi karyanya (Abrahams, 1997:227).

Sebuah karya sastra harus merefleksikan kepakaran penciptaanya dan memiliki keistimewaan dalam hal gaya bahasa dan pengungkapan pikiran. Tokoh yang menjadi tumpuan penelitian ini adalah tokoh utama yang memiliki peran penting dalam memperjelas dan mendukung pembawaan watak tokoh pendukung lainnya. Dalam hal ini mempelajari gejala dan kejiwaan tokoh baik yang normal maupun abnormal. Gejala dan kegiatan yang diteliti dapat berupa alam bawah

sadar dan prasadar, tidak menutup kemungkinan untuk meneliti dari segi gejala dan aktivitas kejiwaan yang menyangkut dengan perasaan dan motif-motif.

### 2.1.2 Teori Kepribadian Sigmund Freud

Sigmund Freud (dalam Minderop, 2016:21) menyatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi kepribadian manusia menjadi 3, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*.

Penjelasan lebih rinci sebagai berikut :

1. *Id*

*Id* adalah energi psikis dan naluri yang menekankan manusia untuk pemenuhan kebutuhan dasar seperti makan, seks, menolak rasa sakit dan perasaan tidak nyaman. Pada pembagian psikis manusia, *Id* terletak dibagian tak sadar. Dalam hal ini *id* diibaratkan raja atau ratu ego. Disebut demikian karena *Id* bertindak atas dasar prinsip kesenangan.

2. *Ego*

Dalam pembagian psikis manusia, *Ego* terletak pada bagian antara alam bawah sadar dan tak sadar. Disebut demikian karena *Ego* terperangkap pada dua kekuatan yang saling bertentangan antara realitas dan kebutuhan kesenangan individu. *Ego* membantu manusia dalam hal pertimbangan suatu keputusan yang berhubungan dengan penalaran, penyelesaian masalah dan pengambil keputusan. *Id* dan *Ego* jika diibaratkan sebuah pemimpin perusahaan, mereka merupakan seseorang yang rasional karena keduanya tidak memiliki moralitas dan pembeda antara nilai baik dan nilai buruk.

### 3. *Superego*

Pada pembagian psikis manusia, *Superego* terletak pada sebagian di bagian sadar dan sebagian di tak sadar. *Superego* memiliki pertimbangan moral dalam pemenuhan kebutuhan (Minderop,2016:21-22). *Superego* akan muncul sebagai pertimbangan yang berisi perasaan bersalah ketika *Id* dan *Ego* menuntut dibenarkan.

#### 2.1.3 Klasifikasi Emosi

Kreach (dalam Minderop, 2016:40) menyebutkan bahwa Kegembiraan,kemarahan,ketakutan dan kesedihan dianggap sebagai *primary emotions* atau emosi yang paling mendasar dari manusia. Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan seperti halnya yang telah disebutkan terkait dengan tindakan yang timbul dan mengakibatkan meningkatnya ketegangan. Perasaan benci masuk kedalam perasaan marah baik kepada diri sendiri maupun oranglain. Ciri dari perasaan benci adalah adanya keinginan atau nafsu untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian.

Klasifikasi emosi diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Konsep Rasa Bersalah

Perasaan bersalah dan rasa malu tidaklah sama walaupun sangat terkait. Perasaan bersalah muncul dari adanya anggapan perilaku seseorang yang bertentangan dengan nilai-nilai moral atau etika yang dibutuhkan dalam suatu kondisi tertentu.

Sebuah Perasaan bersalah melibatkan tindakan seseorang yang diperlukan oleh situasi. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan karena adanya

kekuatan positif dalam diri. Sumber mendasar dari keyakinan seseorang tentang kebaikan dan keburukan dapat disadari atau tidak disadari, tetapi rasa bersalah mengalir langsung dari apa yang dirasakannya sebagai suatu transgresi terhadap moralitas.

## 2. Rasa Bersalah yang Dipendam

Kondisi dimana seseorang cenderung merasa bersalah dan menyalahkan diri sendiri atas sesuatu yang telah menimpa rekan ataupun dirinya sendiri. Dalam hal ini ia menganggap bahwa dirinya adalah seorang yang jahat.

## 3. Menghukum Diri Sendiri

Lanjutan dari rasa bersalah adalah menghukum diri sendiri. Perasaan ini yang amat mengganggu si individu. Hal ini berpengaruh terhadap berkembangnya gangguan kepribadian dan menyebabkan penyakit mental.

## 4. Rasa Malu

Kondisi ini berbeda dengan rasa bersalah. Meskipun demikian, rasa malu timbul ketika seseorang atau individu merasa salah melakukan sesuatu pada pihak lain atau salah melakukan sesuatu yang menyangkut dengan kebiasaan sekitarnya. Misal pada pertemuan penting, si A merasa malu karena salah menggunakan garpu dalam acara makan besar bersama rekan bisnisnya. Namun, hal demikian tidak berlaku pada anak kecil yang melakukan kesalahan serupa akan tetapi tidak merasa malu. Sebaliknya anak kecil tersebut akan malu ketika tertangkap basah mencuri kue. Secara garis besar ini berarti bahwa rasa malu timbul karena lingkungan yang mempengaruhi.

#### 5. Kesedihan

Kesedihan berhubungan dengan intensitas pada nilai objek. Kesedihan berhubungan dengan kekecewaan dan penyesalan. Kesedihan yang paling parah akan menyebabkan depresi dan putus asa. Hal ini menyebabkan terganggunya pola pikir, pola makan, perasaan jengkel setiap waktu dan sebagainya.

#### 6. Kebencian

Perasaan benci berhubungan erat dengan marah dan cemburu. Ciri yang mengindikasikan adanya kebencian adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran rasa benci.

#### 7. Cinta

Kreack (dalam Minderop, 2016:45) menyebutkan bahwa kajian cinta romantis, cinta dan suka pada dasarnya sama. Mengenai cinta seorang anak kepada ibunya didasari kebutuhan perlindungan; demikian pula cinta ibu kepada anak adanya keinginan melindungi. Definisi cinta tergantung pada individu yang merasakan. Akan tetapi, poin yang perlu digaris bawahi adalah cinta merupakan perasaan yang kuat dan mengikat.

#### 2.1.4 Definisi Konflik

Dalam ilmu psikologi, konflik tidak hanya terjadi dengan individu lain, tetapi juga berhubungan dengan diri sendiri. Hal ini disebut dengan konflik psikologi. Pada dasarnya konflik terjadi karena komunikasi dalam diri manusia yang erat kaitannya dengan *primary emotions*. Seperti yang telah disebutkan pada subbab mengenai klasifikasi emosi, perasaan semacam kegembiraan, kemarahan,

ketakutan, dan kesedihan dianggap sebagai emosi yang paling mendasar dari manusia. Kurt Lewin (dalam Alwisol.2016:326) menyebutkan 3 tipe konflik yaitu, *approach-approach conflict*, *avoidance-avoidance conflict* dan *approach avoidance conflict*. Berikut penjelasan lebih rinci.

- a. *Avoidance-avoidance conflict*, yaitu keadaan seseorang yang terpaksa memilih salah satu diantara beberapa alternatif yang tujuannya sama buruknya.
- b. *Approach-avoidance conflict*, yaitu suatu kondisi saat seseorang memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan, akan tetapi selalu terhalang aspek yang tidak menguntungkan dan tidak dapat lepas dari proses pencapaian tujuan tersebut.
- c. *Approach-Approach Conflict*, yaitu suatu kondisi saat seseorang harus memilih salah satu dari beberapa alternatif yang sama baiknya.

### 2.1.5 Mekanisme Pemertahanan Diri

Kreac(dalam Minderop,2016:34)mekanisme pemertahanan merupakan karakteristik kuat yang dimiliki setiap orang. Sumber dari konflik yang memunculkan *anixitas* atau kecemasan dapat dihilangkan dengan adanya mekanisme pemertahan sebagai berikut :

#### 1. Represi (*repression*)

Merupakan sesuatu yang mendorong keluar impuls *id* yang tak diterima dari alam sadar dan kembali ke alam bawah sadar. Represi ditunjukkan dalam bentuk mengubur perasaan cemas atau kejadian yang mengancam. Dalam hal ini represi berarti dorongan untuk melupakan kejadian masa lalu

yang untuk sementara menyelesaikan masalah akan tetapi akan menjadi masalah yang lebih besar dikemudian hari. Proses represi dapat menghalangi seseorang dalam kebebasan emosi dan kegembiraan.

## 2. Pengalihan (*Displacement*)

Pengalihan (*Displacement*) adalah pengalihan perasaan tidak senang pada suatu objek dan mencari objek lain yang memungkinkan. Objek yang dituju bukanlah sebagai sumber frustrasi, akan tetapi menurut individu tersebut lebih cocok sebagai kambing hitam.

## 3. Rasionalisasi (*rationalization*)

Hilgard (dalam Minderop,2016:35) menyebutkan bahwa Rasionalisasi (*rationalization*) memiliki 2 tujuan yakni mengurangi kekecewaan ketika gagal dan memberikan motif yang dapat diterima atas perilaku. Rasionalisasi terjadi apabila perilaku individu tidak diterima oleh *ego*.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

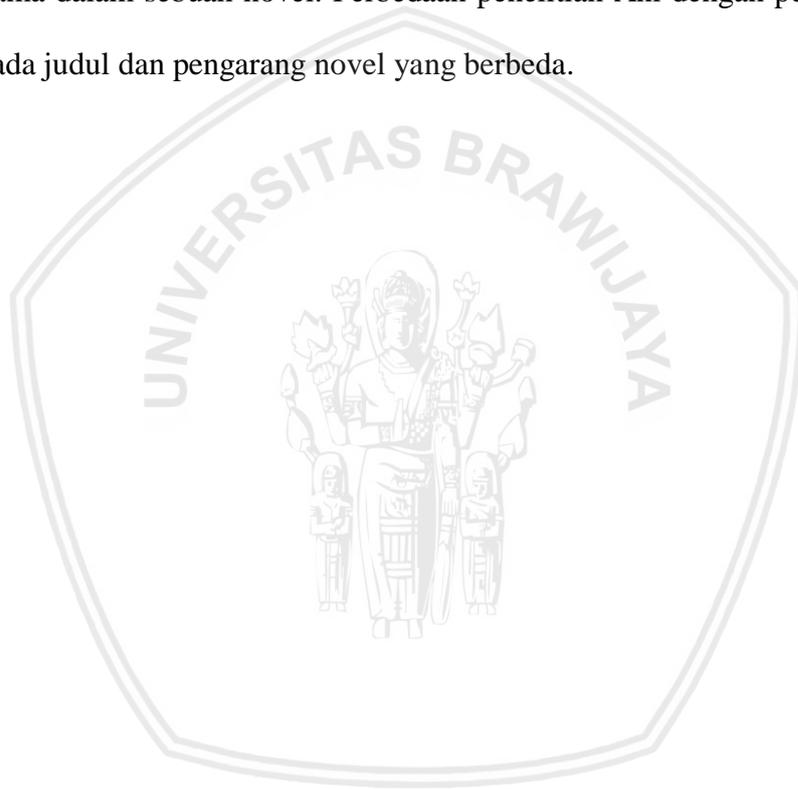
Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yang pertama adalah penelitian dari Diana Ayu Kartika, Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2008. Judul penelitian yang dilakukan oleh Diana adalah *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu: Tinjauan Psikologi Sastra*. Pada penelitian ini Diana meneliti tentang struktur novel meliputi; tema, alur, tokoh, dan latar. Selanjutnya Diana menganalisis konflik batin yang dialami tokoh utama Nayla menggunakan

pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian Diana berupa kondisi psikologis tokoh utama Nayla. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan psikologi sastra dan menganalisis konflik batin tokoh utama sebuah novel. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah mengenai penggunaan teori tentang bentuk konflik. Diana menggunakan ketiga teori konflik yaitu *Approach-approach conflict*, *approach avoidance conflict* dan *avoidance avoidance conflict*. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 2 jenis konflik yang sesuai dengan diri tokoh yang dikaji yakni *approach avoidance* dan *avoidance avoidance conflict*.

Kedua, penelitian dari Lina Suprpto, mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan judul penelitian *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 dari Nadira Karya Leila S. Chudori*. Lina meneliti mengenai konflik batin yang dialami tokoh serta nilai-nilai karakter dan relevansinya dengan novel *9 dari Nadira* karya Leila S. Chudori dengan pengajaran sastra. Hasil dari penelitian Lina adalah konflik batin yang dialami tokoh di dalam novel *9 dari Nadira* yang dianalisis menggunakan teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud dan novel *9 dari Nadira* yang mengandung nilai-nilai karakter. Persamaan penelitian Lina dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kajian psikologi sastra dan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Perbedaan terletak pada novel yang dikaji.

Ketiga, penelitian dari Ani Diana, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah Pringsewu tahun 2016. Judul penelitian yang dilakukan oleh Ani adalah *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Wanita dilautan Sunyi Karya Asmayani*. Pada penelitian ini Ani menjelaskan

mengenai konflik antar tokoh dan memaparkan peristiwa atau konflik yang dialami tokoh utama menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil dari penelitian Ani adalah pemaparan rinci teori psikoanalisis yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Persamaan penelitian Ani dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan menganalisis konflik batin tokoh utama dalam sebuah novel. Perbedaan penelitian Ani dengan penelitian ini adalah pada judul dan pengarang novel yang berbeda.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab III metode penelitian ini dipaparkan beberapa subbab berupa (1) jenis penelitian, (2) sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) analisis data. (5) instrumen penelitian

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, dapat berupa fenomena alamiah maupun buatan manusia yang berbentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena yang lain (Sukmadinata, 2006:72).

Penelitian deskriptif kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan. Penelitian ini masuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan yang telah dijabarkan oleh Sukmadinata bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat berupa buatan manusia yang berbentuk karakteristik serta aktivitas dan hubungan yang menyangkut dengan fenomena yang ada pada novel, dalam hal ini adalah novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Kegiatan deskripsi pada penelitian ini melakukan analisis terhadap aspek-aspek konflik psikologis yaitu konflik internal maupun eksternal yang dialami oleh tokoh utama Ajo Kawir

serta bentuk pemertahanan diri tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

### 3.2 Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperoleh dari sebuah pengamatan (observasi) dalam penelitian, dapat berupa sifat, angka maupun sebuah lambang. Sedangkan sumber data adalah subjek penelitian yang dapat berupa manusia, benda, tempat dan sebagainya. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan yang mengandung aspek konflik psikologis dan pemertahanan diri tokoh utama Ajo Kawir. Konflik tersebut dapat berupa konflik yang terdapat dalam individu Ajo Kawir yang memperoleh pengaruh dari lingkungan sekitar tokoh Ajo Kawir. Bentuk pemertahanan diri tokoh utama Ajo Kawir adalah sebuah usaha yang dilakukan tokoh utama dalam menghadapi konflik. Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan cerita dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan, diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, cetakan pertama dengan tebal buku sebanyak 252 halaman.

### 3.3 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumen, yaitu jenis pengumpulan data yang melibatkan buku dan jurnal. Studi dokumen menggunakan buku atau jurnal yang sesuai dengan kajian penelitian ini. Terdapat beberapa tahapan ilmiah, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Melakukan pembacaan teks dengan saksama dan berulang dengan melibatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai kajian psikologi sastra dan memfokuskan pada konflik psikologis tokoh utama Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan,
- 2) Mengidentifikasi bagian-bagian teks yang mengandung aspek konflik psikologis, yang dimulai dengan konflik internal maupun eksternal yang dialami oleh tokoh utama serta bentuk pemertahanan diri dari konflik yang dilakukan oleh tokoh utama Ajo kawir dengan menandai bagian deskripsi, narasi dan dialog antar tokoh.
- 3) Pemberian kode pada data yang telah dikumpulkan.

### 3.4 Analisis Data

Menurut (Bogdan dan Taylor, 1975:79) analisis data adalah suatu proses yang merinci usaha secara formal guna menemukan hipotesis atau ide dan tema dalam penelitian. Analisis data merupakan langkah penting dalam rangkaian penemuan hasil penelitian. Hal ini dikarenakan analisis data akan menuntun peneliti ke arah temuan ilmiah. Analisis data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

#### 1) Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti membaca dan mempelajari data, menandai kalimat yang merupakan kunci, dan gagasan yang termasuk sebagai data . Data yang dipilih diantaranya adalah kalimat (narasi, deskripsi, dan dialog antar tokoh maupun dialog tokoh dengan diri sendiri, dalam hal ini tokoh utama Ajo Kawir untuk menunjukkan adanya konflik psikologi tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

## 2) Sajian Data

Peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh, kemudian langkah selanjutnya adalah memilih dan memilah data yang termasuk kedalam konflik psikologis bersifat internal maupun eksternal dalam tokoh utama Ajo Kawir. Data yang telah terkumpul kemudian dikaji dan diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan yang sesuai dengan penelitian ini.

## 3) Penarikan Kesimpulan

Bagian pada penarikan kesimpulan ini berisi tentang simpulan dari data yang dianalisis mulai dari awal hingga akhir penelitian.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Suryabrata (2008:52) menyebutkan bahwa instrumen kajian adalah alat yang digunakan untuk merekam data pada penelitian kualitatif, dapat berupa keadaan ataupun aktivitas psikologis. Secara teknis aktivitas tersebut berupa atribut kognitif dan nonkognitif. Dikatakan sebagai atribut kognitif yang berarti perangsangnya berupa pertanyaan, sedangkan nonkognitif berupa pernyataan. Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa panduan studi teks penjaringan dan pemberian kode untuk menentukan data dan kodifikasi data sehingga mempermudah dalam mengkasifikasikan data.

**Tabel 3.1 Panduan Penjaringan dan Pemberian Kode Data Tipe Kepribadian**

No	Tipe Kepribadian	Indikator	Data	Kode
1.	<i>Id</i>	Kata,frasa,kalimat yang berbentuk dialog atau narasi. Merujuk pada tindakan dan pemikiran yang dilakukan tokoh Ajo Kawir untuk menghindari,menghilangkan dan melupakan perasaan tidak nyaman baik secara fisik maupun psikologis.		KP-Id/5/1
2.	<i>Ego</i>	Kata,frasa,kalimat yang berbentuk dialog atau narasi. Merujuk dalam hal pertimbangan keputusan yang berhubungan dengan penalaran,penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan tanpa mengedepankan moralitas pembeda antara nilai baik dan buruk.		KP-Ego/9/20
3.	<i>Superego</i>	Kata,frasa,kalimat yang berbentuk dialog atau narasi. Merujuk pada pertimbangan keputusan atau perbuatan yang memiliki pertimbangan moral.		KP-Superego/33/28

**Tabel 3.2 Panduan Penjaringan dan Pemberian Kode Data Pemertahanan Diri.**

No	Pemertahanan Diri	Indikator	Data	Kode
1.	Represi	Kata,frasa,kalimat yang berbentuk dialog atau narasi. Merujuk pada dorongan untuk melupakan kejadian masa lalu yang bersifat traumatik.		<b>PD- REP/23/30</b>
2..	Pengalihan	Kata,frasa,kalimat yang berbentuk dialog atau narasi. Merujuk pada pengalihan perasaan tidak senang pada suatu objek ke objek lain.		<b>PD- PENG/55/42</b>
3.	Rasionalisasi	Kata,frasa,kalimat yang berbentuk dialog atau narasi. Merujuk pada 2 hal yang dilakukan Ajo Kawir, yaitu mengurangi kekecewaan ketika gagal dan memberikan motif yang dapat diterima atas perilaku.		<b>PD- RAS/63/55</b>

**Tabel 3.3 Panduan Penjaringan dan Pemerian Kode Data Konflik Individu Tokoh Ajo Kawir**

No	Jenis Konflik	Indikator	Data	Kode
1.	<i>Approach avoidance</i>	Kata,frasa,kalimat yang berbentuk dialog atau narasi. Merujuk pada bentuk konflik tokoh Ajo Kawir ia memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan, akan tetapi terhalang aspek yang tidak menguntungkan.		<b>APVO/12/22</b>
2..	<i>Avoidance-avoidance</i>	Kata,frasa,kalimat yang berbentuk dialog atau narasi. Merujuk pada keadaan tokoh Ajo Kawir yang terpaksa memilih salah satu diantara beberapa alternatif yang sama buruknya.		<b>AVO/11/23</b>

Pemberian kode data dilakukan untuk mempermudah pencarian dan proses telaah kembali pada data yang diperoleh. Setiap data diberi kode berupa huruf dan angka sebagai penjelasan yang telah terkumpul. Kode data dibagi menjadi dua jenis, yaitu kode data konflik psikologis (KP) dan kode data pemertahanan diri (PD),kemudian REP yaitu pemertahanan diri represi,PENG merupakan pemertahanan diri berbentuk pengalihan dan RAS adalah pemertahanan diri rasionalisasi. Dilanjutkan dengan pemberian kode untuk nomor halaman. Serta kutipan nomor data, misalnya pada tabel 3,1 , KP-Id/5/1, yang berarti kutipan data

konflik psikologis dalam hal ini adalah *id*, dengan nomor halaman buku yaitu lima dan kutipan data ke satu pada hasil penelitian. Sedangkan pada PD-RAS/63/55 berarti tabel pemertahanan diri bentuk rasionalisasi, pada halaman enam puluh lima dan kutipan data ke lima puluh lima.

Pada tabel 3.3 merupakan kodifikasi dari jenis konflik yaitu *Approach avoidance* dan *avoidance-avoidance*. Kodifikasi APVO berarti jenis konflik *approach avoidance*, angka 12 berarti halaman ke dua belas pada novel, dan 22 berarti data ke dua puluh dua. Kodifikasi AVO berarti jenis konflik psikologis *avoidance-avoidance*, angka 11 berarti halaman ke sebelas pada novel, dan 23 berarti nomor data ke dua puluh tiga pada temuan data jenis konflik *avoidance-avoidance*.

### **3.6 Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data adalah bagian yang penting pada penelitian kualitatif. Untuk mengetahui dan mengecek keabsahan data, maka yang pertama dilakukan yaitu pengecekan kredibilitas data dengan meningkatkan ketekunan. Dalam hal ini berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan pada novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Dengan demikian, kepastian data dan urutan terjadinya peristiwa dapat dipastikan secara rinci dan sistematis.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan akan dipaparkan hasil dari penelitian mengenai, 1) Sinopsis dan perwatakan dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan, 2) bentuk konflik psikologis tokoh Ajo Kawir, dan 3) bentuk pemertahanan diri tokoh Ajo Kawir dalam menghadapi konflik psikologis.

#### 4.1 Unsur Isi dalam Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*

##### 4.1.1 Sinopsis

Ajo Kawir adalah seorang yang memiliki gangguan ereksi. Cerita bermula ketika mereka masih remaja. Si Tokek yang merupakan sahabat Ajo Kawir mengajaknya untuk mengintip seorang janda gila yang disebut penduduk dengan nama Rona Merah. Rona Merah seorang perempuan yang menjadi janda karena suaminya telah meninggal. Banyak versi yang mengatakan bagaimana suami si janda meninggal. Ada yang mengatakan bahwa suaminya yang bernama Agus Klobot adalah seorang yang membawa lari anak perempuan juragan pabrik tahu dalam hal ini adalah Rona Merah. Ayah Rona Merah yang kesal karena ulah Agus Klobot membawa lari anak gadisnya menyewa pembunuh bayaran untuk membunuh Agus Klobot. Ada yang mengatakan bahwa suatu hari saat Rona Merah dan Agus Klobot di rumahnya, tiba-tiba segerombol tentara menyergapnya dan menghujannya dengan peluru tepat di dada. Kemudian versi lain menyebutkan bahwa Agus Klobot ditembak saat sedang bercinta dengan istrinya. Semua versi kematian Agus Klobot memberikan kesimpulan bahwa Rona Merah

kini seorang Janda. Akibat dari kematian suaminya yang tragis dan terjadi tepat didepan matanya, Rona Merah secara mendadak menjadi gila. Tidak ada sanak keluarga yang mau mengurusnya. Ia tinggal di rumah yang sangat kotor dan sesekali warga mengiriminya makanan.

Suatu hari, si Tokek seperti biasa mengantarkan sembako yang Wa Sami berikan kepadanya untuk diantar ke Rona Merah. Ia sempat bertanya bagaimana seorang wanita gila bisa memasak, akan tetapi Wa Sami tidak mengubrisnya dan menyuruh ia agar cepat mengantarkan. Si Tokek dan rasa penasarannya terjawab ketika ia mengetahui tentang fakta bahwa 2 orang polisi sering mengunjungi rumah Rona Merah untuk menyetubuhi wanita itu. Si Tokek menjadi ingin mengajak Ajo kawir.

Ajo kawir tidak suka ketika Tokek menyimpan rahasia darinya. Sepanjang perjalanan Tokek diam saja. Hari ini sahabatnya itu akan mengajaknya ke suatu tempat. Ketika ditanya dimana Tokek hanya bilang “nanti kau akan tau” . Sesampainya di tempat tujuan, Ajo Kawir tidak mengerti mengapa mereka bersembunyi dan mengintip rumah Janda Gila. Ia telah menunggu lama dan tetap tidak mengerti dengan apa yang sedang mereka lakukan. Ia mulai digigiti nyamuk dan setiap kali bertanya apa yang sedang mereka lakukan, Tokek akan menjawab “ sabar dan tunggulah dulu”. Setelah lumayan lama menunggu, sebuah motor dan dua penumpangnya memarkirkan motor itu di depan rumah Rona Merah. Kejadian setelah itu dengan cepat terjadi dan membuat Ajo Kawir terpana, tanpa sadar celananya basah. Ketika mereka tengah asyik mengintip, Ajo Kawir tergelicir dan menyebabkan bunyi berkelontangan yang keras. Salah satu diantara

dua polisi tersebut keluar dan membawanya masuk. Tokek tidak berani menolongnya. Ia hanya melihat ketika Ajo Kawir dibawa masuk dan dipaksa menyetubuhi Rona Merah. Akan tetapi, kemaluan Ajo Kawir tidak dapat ereksi. Sejak saat itu Tokek merasa bersalah karena telah mengajak temannya ke tempat Rona Merah.

Hari-hari berlalu dan tetap saja Ajo Kawir tidak dapat membuat kemaluannya berfungsi seperti seharusnya laki-laki. Ia telah mencoba segala cara. Menonton video porno, melihat majalah dengan sampul wanita setengah telanjang dan lain sebagainya, tetap saja ia tidak berhasil. Pada usia 19 tahun ia bertemu dengan gadis yang bernama Iteung akan tetapi tidak berjalan lama. Di perjalanannya dalam menenangkan diri ia akhirnya berhasil membuang penyakit ereksinya yang hilang secara ajaib ketika ia bermimpi bersetubuh dengan seseorang gadis yang bernama Jelita di kamar mandi sebuah pom bensin.

#### **4.1.2 Unsur Intrinsik Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan**

Analisis unsur intrinsik novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntashanya* difokuskan pada perwatakan tokoh utama yaitu Ajo Kawir sebagai objek kajian utama penelitian dan latar belakang mengapa hal yang menyimpang terjadi. Fokus penelitian adalah analisis unsur intrinsik didasarkan pada kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah tentang bentuk konflik dan pemertahanan diri yang dilakukan tokoh utama Ajo Kawir dalam menghadapi konflik psikologis.

Analisis perwatakan tokoh Ajo Kawir digunakan untuk memahami kondisi psikologis Ajo Kawir pada saat mengalami konflik dan pengambilan keputusan dalam menghadapi konflik, sedangkan analisis latar belakang berfungsi sebagai penghubung antara kondisi psikologis dan lingkungan yang mempengaruhi yang mana lingkungan merupakan faktor utama pembentuk karakter pada manusia.

#### 4.1.2.1 Perwatakan Tokoh Utama Ajo Kawir Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan

Pada penjaringan data ditemukan bahwa tokoh Ajo Kawir memiliki 10 watak. Watak tersebut ditemukan dari data-data yang telah diperoleh pada hasil penjaringan berdasarkan indikasi perkiraan watak tokoh utama Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Hasil dari penjaringan dapat terlihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Intensitas Data Wujud Perwatakan tokoh Ajo Kawir**

No	Perwatakan dan klasifikasi psikoanalisis	Nilai	No.Data
1.	Gigih (Ego)	-	5,19,24,26
2.	Gegabah (Ego)	-	1,2,7,14,29
3	Pesimis (Id)	-	2,3,7,9,14
4.	Setia Kawan (Superego)	+	8,10,17
5.	Obsesif (Ego)	-	15,16,23,25
.6.	Ceroboh (Id)	-	1,4,4,6,8,10
.7.	Pemarah (Ego)	-	3,4,6,9,12,21
8.	Religius (Superego)	+	1,2,3,4,7,9,11

9.	Setia (Ego)	+	8,17,28
10.	Pemaaf (Superego)	+	12,13,14,15

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap penggambaran watak tokoh Ajo Kawir memiliki intensitas data yang berbeda-beda. Intensitas tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui sikap tokoh Ajo Kawir pada saat menghadapi konflik psikologis. Analisis data perwatakan dapat dikatakan valid apabila memiliki minimal 3 data. Dikatakan demikian sebab jenis perwatakan yang hanya memiliki data kurang dari 3 tidak dapat dijadikan acuan bahwa watak yang dimaksud memiliki pengaruh yang signifikan pada diri tokoh Ajo Kawir. Pemberian nilai positif(+) atau negatif(-) didasarkan pada *Id, Ego, dan Superego* dengan tetap memperhatikan konteks kata, frasa, kalimat maupun narasi yang dapat dibuktikan melalui data dalam hal ini adalah *novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

Sujanto(2012:102) menjelaskan bahwa watak manusia adalah sesuatu yang dapat berubah karena dipengaruhi, diperbaiki, dan dimajukan. Pada tabel intensitas wujud perwatakan tokoh Ajo Kawir diindikasikan adanya sifat kontradiktif, yaitu sifat yang bertabrakan dan dapat hadir dalam diri seseorang secara bersamaan.

#### 4.1.2.1.1 Analisis perwatakan dominan tokoh Ajo Kawir

##### a. Religius

Agama merupakan posisi penting yang berperan dalam kehidupan setiap orang. Religius adalah sebuah cara pandang individu terhadap agamanya dan bagaimana individu tersebut mengaitkan antara keyakinan yang dianut

padakehidupan sehari-hari. Religius diartikan sebagai sikap dan perilaku yang taat beribadah serta toleran terhadap penganut agama lain. Selain itu religius memiliki efek baik terhadap individu jika diterapkan dengan semestinya.

Pandangan hidup religius selain bersumber pada agama juga di dalamnya terdapat ideologi yang berisi sistem berpikir berdasarkan ilmu pengetahuan. Sumber nilai yang berhubungan dengan religius digolongkan menjadi dua macam, yakni sebuah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan yang dalam hal ini berarti agama dan nilai yang berhubungan dengan sesama manusia yang mengajarkan nilai-nilai budi pekerti. Watak religius juga dimiliki tokoh Ajo Kawir. Hal ini dibuktikan dengan adanya 7 data Religius yang masuk pada kategori *Superego*, sesuai pada data sebagai berikut.

Data (KP-Superego/7/1)  
 “Aku mau sujud”  
 “demi tuhan untuk apa?”  
 “Siapa tahu dosaku bisa terhapus”

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa tokoh Ajo Kawir selain memiliki watak yang bernilai negatif (-), ia juga memiliki watak yang bernilai positif (+). Hal ini sesuai dengan kutipan data ke 1 pada kategori *Superego*. Prinsip dasar *superego* adalah sebuah pemenuhan kebutuhan yang memiliki pertimbangan moral. Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa Ajo Kawir saat berusia belasan tahun adalah seorang anak yang taat beribadah. Ketika ia merasa melakukan dosa, maka ia akan mandi dan bersujud memohon ampun. Berikut adalah data lain yang menunjukkan sisi religius tokoh Ajo Kawir.

Data (KP-Superego/8/2)

”Kalau kita membunuh seekor nyamuk, di neraka akan ada nyamuk raksasa yang membunuh kita, dan jika mencuri akan ada golok yang memenggal tangan kita”.

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa tokoh Ajo Kawir mempercayai jika seseorang membunuh, maka balasan yang diterima ketika di akhirat kelak adalah sama. Kedua kutipan data yang menunjukkan watak religius pada diri tokoh Ajo Kawir ini terjadi pada saat dirinya berusia belasan tahun. Berdasarkan klasifikasi emosi dari Kreach (dalam Minderop,2016:40), bahwa emosi yang paling mendasar ( *primary emotions*) dari manusia adalah kegembiraan, kemarahan, ketakutan dan kesedihan. Keempatnya dapat menimbulkan meningkatnya ketegangan yang dalam hal ini berhubungan dengan nilai religi pada diri individu tokoh Ajo Kawir.

#### b. Pemarah

Pada ranah psikologi, marah adalah sebuah gangguan kepribadian yang didasari pada rasa ketidakpercayaan yang berlebih terhadap sesuatu. Berdasarkan penyebabnya, marah memiliki 2 pembeda yaitu *paranoid* dan *schizoid* (Alwisol, 2016:37). Paranoid adalah kecurigaan yang berlebih pada banyak hal dan selalu waspada,berpikiran negatif serta menjadi sensitif atau mudah tersinggung terhadap kritikan atau komentar dari individu lain. Biasanya pada individu yang menderita *paranoid*memiliki hubungan sosial yang buruk. Yang kedua adalah *Schizoid*, yaitu gangguan marah yang didasarkan pada kurangnya minat sosial yang dalam hal ini berarti individu tersebut menarik diri dari lingkungan dan suka menyendiri. Individu yang gangguan marah *schizoid* biasanya suka mengalihkan perasaan kesepiannya karena menarik diri dari lingkungan sosial dengan

mencurhakan cintanya terhadap hewan peliharaan. Watak pemaarah dari tokoh Ajo Kawir memiliki intensitas sebanyak 6 data yang masuk pada kategori *Ego* pada penggolongan psikoanalisis Sigmund Freud. Hal ini dapat dibuktikan sesuai dengan kutipan data sebagai berikut.

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa tokoh Ajo Kawir sering mencari gara-gara dimana pun ia ingin. Hal tersebut ia lakukan untuk melupakan perasaan tidak nyaman yang dialami akibat dari kemaluannya yang tidak dapat ereksi dan perasaan ingin memiliki Iteung yang terhalang faktor tersebut. Pada kutipan data berikut menunjukkan watak pemaarah lain dari Ajo Kawir.

Data (KP-Ego/72/9)

Ia pergi ke bioskop bukan untuk menonton film, tapi untuk mencari bocah lain yang mau diajaknya adu pukul di trotoar jalan. Ia pergi ke kolam renang bukan untuk melihat gadis-gadis cantik berbikini, tapi untuk berkelahi di dalam air.

Data (KP-Ego/78/12)

“Kurasa kini aku bisa mati karena bosan menunggu”. Kata Ajo Kawir dengan kesal.

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa tokoh Ajo Kawir sering mencari gara-gara dimana pun ia ingin. Hal tersebut ia lakukan untuk melupakan perasaan tidak nyaman yang dialami akibat dari kemaluannya yang tidak dapat ereksi dan perasaan ingin memiliki Iteung yang terhalang faktor tersebut. Pada kutipan data berikut menunjukkan watak pemaarah lain dari Ajo Kawir.

Kutipan kedua memiliki maksud ketika tokoh Ajo Kawir dan temannya Si Tokek menunggu seseorang yang bernama Si Macan. Mereka berdua mencari Si Macan untuk di habisi sesuai dengan perintah Paman Gembul. Terlihat sesuai dengan kutipan data (KP-Ego/78/12) bahwa tokoh Ajo Kawir tidak sabar ketika

menunggu dan merasa kesal karenanya. Pada kedua kutipan diatas mengindikasikan bahwa tokoh Ajo Kawir adalah seorang yang memiliki watak pemaarah.

### c.Ceroboh

Pada diri manusia, ceroboh dikaitkan dengan sikap yang mencerminkan tidak sopan,kasar,tidak senonoh dan sejenisnya. Perbuatan ceroboh dalam diri manusia tidak hanya merugikan diri sendiri tapi juga oranglain (Alwi,2005:22). Watak ceroboh dalam diri tokoh Ajo Kawir dinyatakan valid karena memiliki bukti sebanyak 6 data. Hal ini sesuai data berikut.

#### Data (KP-Id/3/1)

Ajo Kawir menegadah dan mengembuskan asap rokok ke udara lalu menoleh ke arah Si Tokek. “ Aku ingin menghajar orang” katanya.

Ceroboh jika dikaitkan dengan psikoanalisis Sigmund Freud masuk pada kategori *Id*, karena terletak pada alam bawah sadar yang merupakan energi psikis dan naluri yang menekankan individu untuk pemenuhan kebutuhan dalam hal ini merupakan sebuah sifat alami dari seseorang. Ceroboh sesuai dengan cara kerja *Id* yaitu bertindak atas prinsip kesenangan.

Kutipan data di atas menjelaskan bahwa tokoh Ajo Kawir berpikir untuk menghajar seseorang agar dapat melupakan perasaan tidak nyaman yang ia alami. Perasaan yang dimaksud adalah perasaan bahwa tokoh Ajo Kawir tidak dapat menjadi laki-laki normal karena kemaluannya yang tidak dapat ereksi. Pada kutipan data diatas menunjukkan bahwa tokoh Ajo Kawir berbicara pada temannya Si Tokek bahwa ia ingin menghajar seseorang.

#### d. Gegabah

Gegabah adalah sikap seseorang yang mengambil keputusan berdasarkan emosi. Emosi yang dimaksud yakni sebuah pemikiran yang direlisasikan menjadi tindakan tanpa berpikir panjang. Tindakan gegabah merupakan sesuatu yang membahayakan baik untuk diri individu yang melakukan maupun oranglain. Dikatakan demikian sebab tindakan gegabah tidak memikirkan resiko yang terjadi. Pada pembagian psikoanalisis, gegabah masuk pada kategori Ego. Watak gegabah dari tokoh Ajo Kawir memiliki 5 intensitas data. Hal ini dapat dibuktikan sesuai dengan kutipan nomor data ke 2 sebagai berikut.

Data (KP-Ego/42/2)

Mereka tetap pergi ke sekolah. Mereka membuat keributan.  
Mereka berkelahi di trotoar jalan, di bioskop, di kolam renang, di lapangan sepak bola.

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa tokoh Ajo Kawir dan temannya Si Tokek sering memicu keributan dan bertindak gegabah dengan berkelahi dimanapun . Hal tersebut mereka lakukan tanpa berpikir panjang. Pernyataan ini sesuai dengan prinsip *Ego* yaitu berhubungan dengan penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan yang tidak melakukan pembeda antara nilai baik dan buruk. Peristiwa yang terjadi setelahnya adalah Iwan Wangsa yang merupakan orangtua Si Tokek sering dipanggil kesekolah lantaran kelakuan keduanya. Kemudian mereka akan di dikeluarkan dari sekolah dan di masukkan ke sekolah lain. Hal ini sering terjadi karena Ajo Kawir dan Si Tokek terus melakukan keributan dan suka berkelahi yang berarti keduanya memiliki watak gegabah.

e. Pesimis

Pesimis merupakan sebuah pandangan atau sikap individu terhadap suatu hal yang tidak diyakini akan berhasil. Sikap pesimis dalam hal ini berhubungan dengan rasa percaya diri pada individu tersebut yang berdampak langsung pada cara pandang individu terhadap masalah atau peristiwa yang terjadi. Selain tidak adanya rasa percaya diri, penyebab adanya pesimis dalam diri individu adalah minimnya keterbukaan dengan oranglain, dan perlunya dukungan dari pihak terdekat maupun lingkungan sekitar individu.

Watak pesimis dari tokoh Ajo Kawir memiliki 5 intensitas data yang masuk pada kategori *Id* pada penggolongan psikoanalisis Sigmund Freud. Hal ini sesuai dengan pengertian *Id* yaitu sebuah usaha individu untuk menghindari, menghilangkan dan melupakan perasaan tidak nyaman karena sesuatu hal. Pernyataan ini dapat dibuktikan sesuai dengan kutipan nomor data ke 7 sebagai berikut.

Data (KP-Id/58/7)

Ajo Kawir memberitahu Si Tokek, ia tak mungkin menjadi kekasih Iteung. Ia tak mungkin menjadi kekasih perempuan mana pun. Sebab ia tak mungkin bisa memberikan apapun yang mereka butuhkan.

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa tokoh Ajo Kawir tidak memiliki keyakinan pada diri sendiri. Tidak yakin bahwa alat kelaminnya akan berfungsi seperti seharusnya. Kejadian masa lalu masih menghantuinya dan ia takut akan mengecewakan Iteung ataupun perempuan lain yang menjadi istrinya kelak. Selanjutnya, watak pesimis terlihat pada data ke 9 pada kategori *Id* sebagai berikut.

Data (KP-Id//62/9)

Ajo Kawir sudah bilang berkali-kali,tak mungkin baginya untuk jatuh cinta kepada perempuan. Bukan ia tak berminat kepada perempuan,tapi ia tak tahu apa yang bisa diberikannya kepada perempuan. Lelaki yang tak bisa menyetubuhi perempuannya.

Kutipan data di atas memperjelas adanya sifat pesimis dalam diri tokoh Ajo Kawir. Dalam lubuk hatinya yang paling dalam, ia menginginkan perempuan. Akan tetapi kemaluannya tidak mendukung keinginan tersebut. Tokoh Ajo Kawir merasa bahwa ia tak bisa memberikan kebahagiaan sejati pada perempuan yang dicintainya. Hal ini yang menjadikan tokoh Ajo Kawir menjauhi Iteung meskipun ia sebenarnya mencintai wanita itu.

f. Gigih

Gigih merupakan sebuah tindakan atau pemikiran yang teguh dan terkesan keras hati. Seseorang menjadi gigih karena memiliki kemantapan tujuan yang membuat seseorang tersebut bersemangat. Selain itu gigih dapat diperoleh melalui kebiasaan yang didapat dari pengalaman sehari-hari ataupun dari ketakutan terburuk yang dapat dihilangkan dengan tindakan berani.

Watak gigih dari tokoh Ajo Kawir memiliki 4 intensitas data yang masuk pada kategori *Ego* pada penggolongan psikoanalisis Sigmund Freud. Hal ini sesuai dengan pengertian *Ego* yang merujuk dalam hal pertimbangan keputusan dan berhubungan dengan penalaran,penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan tanpa mengedepankan moralitas pembeda antara nilai baik dan buruk. Pernyataan ini dapat dibuktikan sesuai dengan kutipan nomor data ke 24 sebagai berikut.

Data (KP-Ego/211/24)

“Tak perlu berlebihan, paman. Jika hari itu aku tak membunuh Si Macan, aku akan membunuh orang lain. Tak ada bedanya”.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Ajo Kawir sedang berbincang-bincang dengan Paman Gembul yang sebelumnya adalah orang yang membayarnya untuk membunuh Si Macan. Paman Gembul merasa bersalah karena hal itu Ajo Kawir masuk ke penjara, tetapi Ajo Kawir dengan gigih menyangkal perasaan bersalah Paman Gembul karena bagaimanapun ia tetap akan membunuh yang lain jika perasaan tertekannya tidak terlampaikan.

g. Obsesif

Obsesif merupakan hasrat atau keinginan yang berlebihan terhadap sesuatu. Dalam diri seseorang, obsesif dapat menunjukkan sisi gelap yang bersifat kompulsif. Untuk seseorang yang terlalu terobsesi pada suatu hal biasanya memiliki pemikiran yang dikuasai rasa cemas hingga rasa takut.

Watak obsesif dari tokoh Ajo Kawir memiliki intensitas sebanyak 4 data yang masuk pada kategori *Ego* pada penggolongan psikoanalisis Sigmund Freud. Obsesif dan *Ego* memiliki kaitan yang erat karena dalam watak obsesif muncul pertimbangan keputusan yang berhubungan dengan kesenangan individu tanpa memikirkan pihak lain. Hal ini dapat dibuktikan sesuai dengan salah satu kutipan data sebagai berikut.

Data (KP-Ego/105/16)

”Dengar, aku benar-benar tak sabar. Jika aku tak bisa membunuh i Macan, aku mungkin akan membunuh siapapun di kampung ini.

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa tokoh Ajo Kawir tidak sabar untuk bertemu Si Macan. Ajo Kawir beranggapan bahwa mungkin ia akan

mmebunuh oranglain jika Si Macan tidak kunjung ia jumpai. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh Ajo Kawir memiliki watak obsesif yang mendominasi.

#### h. Pemaaf

Pemaaf adalah sikap seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun memiliki rasa benci dan keinginan untuk membalas perbuatan seseorang yang berbuat salah. Dalam bahasa arab sikap pemaaf disebut *al-‘afw* yang berarti berlebih, penghapusan, ampun, atau anugerah. (Munnawir,2007:1020)

Selain memiliki perwatakan yang bersifat negatif,tokoh Ajo Kawir memiliki watak positif yaitu pemaaf. Pada pengumpulan data, ditemukan sebanyak 4 data yang membuktikan pernyataan ini. Salah satu data yang ditemukan adalah sebagai berikut.

Data (KP-Superego/179/14)

“Tidak, aku tidak akan menghajar kalian”, kata Ajo Kawir tiba-tiba. Api kemarahanku sudah redup. Tidur nyenyak seperti burung kecilku”.

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa pemaaf masuk kategori *Superego* pada pembagian psikoanalisis Sigmund Freud. Data yang ditulis di atas memiliki arti bahwa tokoh Ajo Kawir tidak lagi memiliki dendam pada apapun sejak ia menyadari fakta bahwa sampai kapanpun kemaluannya tidak akan ereksi. Ajo Kawir telah berdamai pada diri sendiri dan oranglain yang menyebabkan hal buruk itu terjadi.

#### i. Setia Kawan

Setia kawan merupakan sebuah rasa dalam lingkup pertemanan yang menunjukkan keteguhan hati yang kuat dalam keadaan apapun serta tidak

berkhianat, ikhlas dalam membantu dan menerima kekurangan hingga kelebihan teman. seseorang yang memiliki sifat setia kawan tidak akan meninggalkan temannya sekalipun dalam keadaan terpuruk. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak semua orang dapat dianggap setia kawan jika tidak memenuhi kriteria seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pada diri tokoh Ajo Kawir memiliki karakter yang masuk kedalam kategori positif (+) adalah setia kawan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya 3 data yang ditemukan penulis sebagai berikut.

Data (KP-Superego/116/8)

Aku dan Si Tokek pernah mencari mereka, ketika kami merasa bisa berkelahi dan berani melawan keduanya. Bertahun-tahun setelah peristiwa itu.

Data (KP-Superego/123/10)

Sekali waktu Ajo Kawir bertemu dengan Si Tokek. Tak lama selepas ia keluar dari penjara, dalam satu perjalanan membawa truk dari Cirebon ke Madiun.

Data (KP-Superego/213/17)

Telah lama ia tak bertemu Si Tokek. Selalu mengharukan melihatnya. Kadang ia mengunjunginya di Yogya.

Kutipan ketiga data di atas menunjukkan bahwa tokoh Ajo Kawir memiliki watak setia kawan. Ia dan sahabatnya Si Tokek adalah dua orang yang saling memahami. Mereka sering bertemu dan berbagi cerita serta pengalaman hidup sekalipun mereka tidak selalu berada berdekatan. Tokek adalah sahabat Ajo Kawir yang selalu mendukungnya apapun yang terjadi, meskipun Tokek melakukan segala hal baik karena ia merasa bersalah atas kejadian yang telah menimpa Ajo Kawir sehingga kemaluannya tidak dapat ereksi.

#### **4.2 Bentuk Konflik Psikologis tokoh Ajo Kawir Dalam Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas***

Pada pembahasan bentuk konflik yang dialami tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*, ditemukan bahwa bentuk konflik yang dialami adalah *Approach-avoidance konflik* dan *avoidance avoidance conflict* yang menimbulkan rasa cemas kepada diri tokoh Ajo Kawir. Bentuk konflik yang telah disebutkan merupakan konflik dalam ranah psikologi diri seorang individu.

Penggolongan kedua bentuk konflik didasarkan pada nilai kebutuhan yang dialami tokoh Ajo Kawir, yakni nilai positif dan nilai negatif yang diberikan melalui indikasi kebutuhan sesuai kemampuan dan keinginan tokoh. Tidak semua kebutuhan dinyatakan memiliki nilai positif maupun negatif. Adanya suatu kebutuhan dapat dikatakan bernilai positif jika kebutuhan yang dimaksud berada pada persimpangan suatu konflik, yaitu opsi pilihan tokoh Ajo Kawir. Jika kebutuhan yang dialami tokoh Ajo Kawir tidak termasuk dalam suatu konflik, maka kebutuhan yang dimaksud dapat dikategorikan sebagai faktor penyebab konflik. Analisis yang telah dilakukan ditemukan 4 dasar konflik psikologis yang dialami tokoh Ajo Kawir sebagai berikut.

1. Ketika tokoh Ajo Kawir mengalami trauma masa lalu pada saat di rumah Rona Merah yang menyebabkan kemaluannya tidak dapat ereksi.
2. Ketika tokoh Ajo Kawir mencintai seorang gadis bernama Iteung. Hal ini menimbulkan konflik pada diri tokoh Ajo Kawir karena ia merasa

tidak akan mampu membahagiakan Iteung dengan semestinya. Ajo Kawir beranggapan bahwa selama kemaluannya tidak berfungsi semestinya, ia tidak dapat mencintai seorang gadis manapun.

3. Ketika tokoh Ajo Kawir sering berkelahi untuk melampiaskan rasa kesal pada kemaluannya dan kekecewaannya pada tokoh Iteung.
4. Ketika Ajo Kawir dan Iteung memaksa untuk menikah akan tetapi Iteung berselingkuh dan dihamili oleh Budi Baik

#### **4.2.1 Konflik *Approach avoidance***

Berdasarkan hasil analisis, bentuk konflik ini terlihat ketika tokoh Ajo Kawir mengalami trauma yang mengakibatkan dirinya tidak dapat ereksi dan ia akan menikah dengan seorang gadis bernama Iteung. Menikah merupakan sebuah kebutuhan yang bernilai positif (+), tetapi permasalahan lain muncul karena Ajo Kawir merasa tidak bisa berhubungan biologis secara wajar dengan Iteung yang berarti bernilai negatif (-) seperti pada kutipan data berikut.

Data (ADVO//62/1)

Ajo Kawir sudah bilang berkali-kali, tak mungkin baginya untuk jatuh cinta kepada perempuan. Bukan ia tak berminat kepada perempuan, tapi ia tak tahu apa yang bisa diberikannya kepada perempuan. Lelaki yang tak bisa menyetubuhi perempuannya.

Kutipan data diatas menjelaskan bahwa tokoh Ajo Kawir tidak meyakini bahwa dirinya dapat mencintai seorang perempuan karena kemaluannya yang tidak normal. Kurt Lewin (dalam Alwisol.2016:326) menyebutkan tipe konflik *approach-avoidance*, yaitu suatu kondisi saat seseorang memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan, tetapi selalu terhalang aspek yang tidak menguntungkan dan tidak dapat lepas dari proses pencapaian tujuan

tersebut. Kutipan data diatas menunjukkan masalah lain muncul setelah Ajo Kawir merasa semakin terpuruk dengan apa yang menyimpannya. Pernyataan ini dapat dibuktikan sesuai data sebagai berikut.

Data ADVO/42/2)

Si Tokek berusaha untuk terus membuat Ajo Kawir senang, setidaknya agar ia tak mengingat nasib buruknya, juga tak mengingat peristiwa di rumah Rona Merah.

Data (ADVO/58/3)

Ajo Kawir memberitahu Si Tokek, ia tak mungkin menjadi kekasih Iteung. Ia tak mungkin menjadi kekasih perempuan mana pun. Sebab ia tak mungkin bisa memberikan apapun yang mereka butuhkan.

Data (ADVO/239/4)

Dan satu masalah. Si Burung sudah cukup untuk menghancurkan hidupnya. Ia tak butuh lebih banyak dari itu.

Pada kutipan data (ADVO/42/2) adalah ketika tokoh Ajo Kawir merasa putus asa dengan kemaluannya yang tidak dapat berfungsi semestinya. Sahabatnya yang bernama Tokek menghiburnya dengan membuatnya senang. Pada kutipan (ADVO/58/3), tokoh Ajo Kawir mencintai Iteung dan ingin menikahinya, tetapi keinginan tersebut terhalang oleh kondisi yang ia derita. Tokoh Ajo Kawir merasa ia tidak akan bahagia jika memaksakan untuk bersatu dengan Iteung. Selanjutnya pada kutipan data (ADVO/239/4) adalah gambaran ketika tokoh Jelita bertanya apakah ia akan berkelahi untuk membela Mono Ompong yang akan dihajar Si Kumbang, akan tetapi tokoh Ajo Kawir menolak karena ia merasa sudah cukup kemaluannya yang merusak hidupnya. Ia tidak ingin berkelahi lagi untuk memperparah penderitaan yang ia peroleh dari kemaluannya yang merupakan dasar dari konflik yang sering ia alami.

#### 4.2.2 Konflik *avoidance avoidance*

Konflik *avoidance avoidance* yaitu keadaan seseorang yang terpaksa memilih salah satu diantara beberapa alternatif yang sama buruknya. Dalam pengertian lain adalah bentuk konflik yang muncul jika dua kebutuhan atau lebih muncul secara bersamaan, akan tetapi memiliki nilai negatif bagi diri seseorang. Konflik yang dimaksud adalah pada saat tokoh Ajo Kawir dihadapkan pada permasalahan mengenai kenyataan bahwa ia tidak akan menjadi laki-laki seutuhnya karena kemaluanya yang tidak dapat ereksi sedang dirinya sedang jatuh cinta pada seorang gadis bernama Iteung dan Iteung dihamili laki-laki lain. Konflik tersebut memunculkan kebutuhan yang mengandung nilai negatif (-) yakni, mengalami hari-hari suram akibat trauma masa lalu tokoh Ajo Kawir dan pelampiasan emosi Ajo Kawir dengan cara berkelahi dan mabuk-mabukan. Hal ini dapat diperkuat sesuai dengan data berikut.

Data (AVO/81/1)

Jika ada hari-hari paling menyedihkan dalam hidup Ajo Kawir, bisa dibilang hari-hari itu merupakan salah satunya. Jika toko kelontong sudah tutup, ia bisa mengurung diri di dalam, minum beberapa botol bir sambil menangis.

Data (AVO/70/2)

aku ingin melupakan Iteung, melupakan cintaku. Aku butuh berkelahian. Dan seseorang mau membayarku untuk berkelahi.

Kutipan data diatas menjelaskan bahwa tokoh Ajo Kawir sangat terpuruk dengan kondisi yang dialaminya. Ia melampiaskan itu dengan mabuk-mabukan dan berkelahi. Hal tersebut sesuai dengan prinsip *avoidance-avoidance* yaitu kondisi dimana seseorang memilih alternatif yang sama buruknya. Konflik lain yang terjadi sesuai dengan prinsip *avoidance avoidance* adalah ketika tokoh Ajo

Kawir mengetahui bahwa Iteung yang merupakan istrinya, berselingkuh dengan pria lain, padahal sebelum pernikahan dilaksanakan, Iteung telah menerima konsekuensi dan menerima kenyataan bahwa Ajo Kawir tidak akan bisa memberikan kebutuhan biologis kepadanya karena kemaluannya yang tidak dapat ereksi. Hal ini dapat dibuktikan sesuai data berikut.

(AVO/119/3)

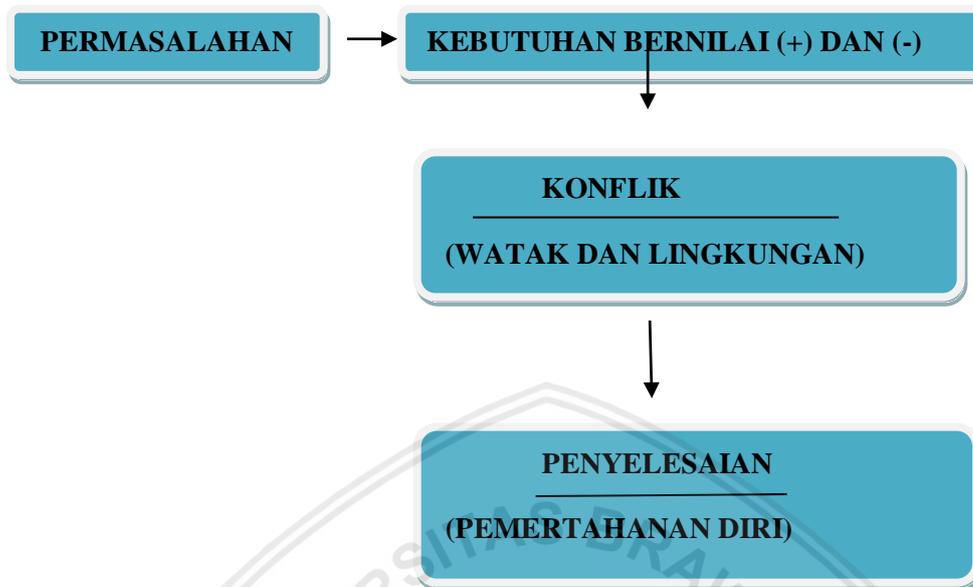
“Iteung!” Ajo Kawir mulai berteriak. “Katakan siapa? Siapa?”

Bahu Iteung terguncang-guncang.

“Lonte!”

Ajo Kawir berbalik, membuka pintu dan membantingnya. Ia berjalan meninggalkan rumah itu.

Kutipan data tersebut menjelaskan bahwa tokoh Ajo Kawir marah karena mengetahui Iteung hamil. Ia sadar bahwa itu bukan anaknya karena selama ini mereka tidak pernah berhubungan intim dengan seharusnya karena kemaluan Ajo Kawir yang tidak dapat ereksi. Ajo Kawir marah dan meninggalkan Iteung seorang diri. Dari kutipan (AVO/119/3) dapat disimpulkan bahwa konflik psikologis yang dialami Ajo Kawir berhubungan dengan kemaluannya yang tidak dapat ereksi dan keinginannya untuk hidup normal yang tidak terpenuhi. Pada jenis konflik *avoidance-avoidance* dapat membuat individu yang bersangkutan mengalami gangguan marah yang didasari pada rasa ketidakpercayaan pada suatu hal yang bersifat sensitif atau sesuatu yang penting bagi individu tersebut.



#### **Bagan 4.1 Rangkaian alur pembentukan sampai penyelesaian konflik**

Bagan di atas menjelaskan bahwa permasalahan timbul pada saat individu memiliki kebutuhan yang bersifat positif (+) ataupun negatif (-). Kebutuhan yang bernilai positif pada diri tokoh Ajo Kawir muncul ketika dirinya ingin menikahi seorang gadis sedang hal itu terhalang karena penyakit impotensi yang diderita. Kebutuhan tersebut menyebabkan timbulnya konflik yang di latar belakang oleh watak dan lingkungan yang membentuk individu. Jenis watak dan permasalahan yang timbul pada individu juga mempengaruhi cara individu dalam penyelesaian masalah. Pada pembahasan bentuk konflik yang dialami tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*, ditemukan bahwa bentuk konflik yang dialami adalah *Approach-avoidance konflik* dan *avoidance avoidance conflict* yang menimbulkan rasa cemas kepada diri tokoh Ajo Kawir.

Bentuk konflik yang telah disebutkan merupakan konflik dalam ranah psikologi diri seorang individu.

Penggolongan kedua bentuk konflik didasarkan pada nilai kebutuhan yang dialami tokoh Ajo Kawir, yakni nilai positif dan nilai negatif yang diberikan melalui indikasi kebutuhan sesuai kemampuan dan keinginan tokoh. Tidak semua kebutuhan dinyatakan memiliki nilai positif maupun negatif. Adanya suatu kebutuhan dapat dikatakan bernilai positif jika kebutuhan yang dimaksud berada pada persimpangan suatu konflik, yaitu opsi pilihan tokoh Ajo Kawir. Jika kebutuhan yang dialami tokoh Ajo Kawir tidak termasuk dalam suatu konflik, maka kebutuhan yang dimaksud dapat dikategorikan sebagai faktor penyebab konflik. Pada tahap akhir bagan menjelaskan mengenai penyelesaian konflik yang berhubungan dengan pemertahanan diri terhadap konflik yang dialami.

#### **4.3 Bentuk Pemertahanan Diri Tokoh Ajo Kawir Menghadapi Konflik Psikologis**

Permasalahan yang dihadapi tokoh Ajo Kawir menuntut untuk bertahan dan melanjutkan hidup. Dari data yang diperoleh dan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, ditemukan data yang menunjukkan bahwa tokoh Ajo Kawir melakukan tiga cara melakukan pemertahanan diri dalam menghadapi konflik psikologis yang dialami. Inti dari berbagai bentuk pemertahanan diri Ajo Kawir adalah cenderung memilih untuk melupakan kejadian masa lalu yang bersifat traumatik dari ucapan maupun tindakan, dengan cara menekankan hal positif di atas hal negatif. Pemertahanan diri yang dilakukan tokoh Ajo Kawir berasal dari dua bentuk konflik yakni konflik *Approch avoidance* yang dialami tokoh Ajo

Kawir yaitu memiliki latar masalah trauma masa lalu dan konflik *avoidance avoidance* yang memiliki latar masalah gangguan pada alat kelamin (tidak dapat ereksi). Selain konflik tersebut, tokoh Ajo Kawir juga mengalami beberapa masalah lain yang timbul akibat dari faktor kebutuhan. Berikut tabel intensitas bentuk pemertahanan diri tokoh Ajo Kawir.

**Tabel 4.2 Intensitas Data Pemertahanan Diri Tokoh Ajo Kawir dalam Menghadapi Konflik Psikologis**

No	Pemertahanan Diri	Kode dan No.Data
1.	Represi	1,2,3,4,5,6
2.	Pengalihan	7,8,9
3.	Rasionalisasi	11,12

#### 4.3.1 Represi (*Repression*)

Menurut Sigmund Freud (dalam Minderop, 2011: 29-30) Represi adalah sesuatu yang mendorong keluar implus *id* yang tak diterima dari alam sadar dan kembali ke alam bawah sadar. Represi ditunjukkan pada dorongan individu untuk melupakan kejadian masa lalu yang bersifat traumatik dari ucapan maupun tindakan, dengan cara menekankan hal positif di atas hal negatif. Proses represi dapat menghalangi seseorang dalam kebebasan emosi dan kegembiraan.

Pada konflik yang dialami tokoh Ajo Kawir bentuk pemertahanan represi terjadi ketika ia mengetahui bahwa kemaluannya tidak dapat ereksi dan mengalami kekhawatiran akan masa depan. Konflik tersebut memiliki nilai kebutuhan negatif, sehingga Ajo Kawir mencari berbagai cara untuk menghindarinya dengan menekankan pada diri sendiri dan sahabatnya bahwa ini

semua akan berlalu jika dilupakan. Pada hasil analisis ditemukan 4 data yang termasuk kedalampemertahanan represi yaitu, (PD-REP/114/1), (PD-REP/110/2), (PD-REP/201/3), (PD-REP/104/4). Berikut adalah kutipan data yang mengindikasi tindakan pemertahanan represi Ajo Kawir ketika menghadapi konflik bahwa kemaluannya tidak dapat ereksi.

Data (PD-REP/114/1)

“Hidupku mungkin tidak sempurna. Aku tak memiliki kemaluan yang bisa berdiri. Tapi aku memiliki pernikahan yang indah. Dan akan ada keluarga yang bahagia”.

Data (PD-REP/104/4)

Aku takkan membiarkannya membuatku takut. aku takkan membiarkan diriku dikuasai rasa takut.

Kutipan data diatas (PD-REP/114/1) mengindikasi bahwa tokoh Ajo Kawir meyakinkan pada temannya Si Tokek dan kepada dirinya sendiri bahwa mungkin ia memang tidak memiliki kemaluan yang tidak dapat ereksi, akan tetapi hal tersebut tidak berarti karena dia memiliki keluarga yang bahagia. Setidaknya itu yang berusaha ia tekankan. Tokoh Ajo Kawir seolah berusaha untuk melupakan hal malang yang menimpa dirinya. Pada data (PD-REP/104/4) memiliki arti bahwa tokoh Ajo Kawir mulai dikuasai rasa takut, akan tetapi ia tetap meyakinkan pada diri sendiri bahwa dirinya tidak boleh takut. Hal ini sesuai dengan pengertian dari pemertahanan represi,yaitu dapat menghalangi seseorang dalam kebebasan emosi dan kegembiraan.

#### **4.3.2 Pengalihan (*displacement*)**

Pengalihan atau *displacement* adalah sebuah usaha pengalihan individu yang mengalami konflik atau perasaan tidak senang pada suatu objek dan mencari objek lain yang memungkinkan. Objek yang dituju bukanlah sebagai sumber

frustasi. Pada hasil analisis ditemukan 3 data yang menunjukkan pemertahanan diri tokoh Ajo Kawir yaitu (PD-PENG/3/5),(PD-PENG/50/6),(PD-PENG/70/7). Konflik yang dialami tokoh Ajo Kawir merupakan bentuk pengalihan yang terjadi ketika ia mengetahui bahwa istrinya Iteung hamil, sedangkan ia tahu tidak mungkin baginya menghamili perempuan manapun karena kemaluannya yang tidak dapat ereksi. Pernyataan ini dapat dibuktikan sesuai dengan data sebagai berikut.

Data (PD-PENG/3/5)

Ajo Kawir menegadah dan mengembuskan asap rokok ke udara lalu menoleh ke arah Si Tokek. “ Aku ingin menghajar orang” katanya.

Data (PD-PENG/70/7)

aku ingin melupakan Iteung, melupakan cintaku. Aku butuh perkelahian. Dan seseorang mau membayarku untuk berkelahi.

Kutipan data (PD-PENG/3/5) menjelaskan bahwa Tokoh Ajo Kawir ingin mengalihkan masalah yang ia alami pada objek lain. Hal ini terjadi karena ia merasa kecewa pada dirinya sendiri dan merasa tidak menjadi laki-laki seutuhnya karena kemaluannya yang tidak dapat ereksi. Sedangkan pada data (PD-PENG/70/7) menjelaskan bahwa tokoh Ajo Kawir mengalihkan rasa kecewanya pada tokoh Iteung dengan melakukan perkelahian. Ia beranggapan bahwa dengan berkelahi masalah hatinya akan membaik.

#### **4.3.3 Rasionalisasi (*rationalization*)**

Rasionalisasi adalah sebuah usaha individu untuk mengurangi kekecewaan ketika gagal dan memberikan motif yang dapat diterima atas perilaku. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sebanyak 5 data yaitu (PD-RAS/58/8),(PD-RAS/62/9),(PD-RAS/5/10),(PD-RAS/9/11), dan (PD-RAS/231/12). Rasionalisasi

berelasi dengan *Iddan* perwatakan pesimis. Hal ini dapat dibuktikan sesuai dengan data berikut.

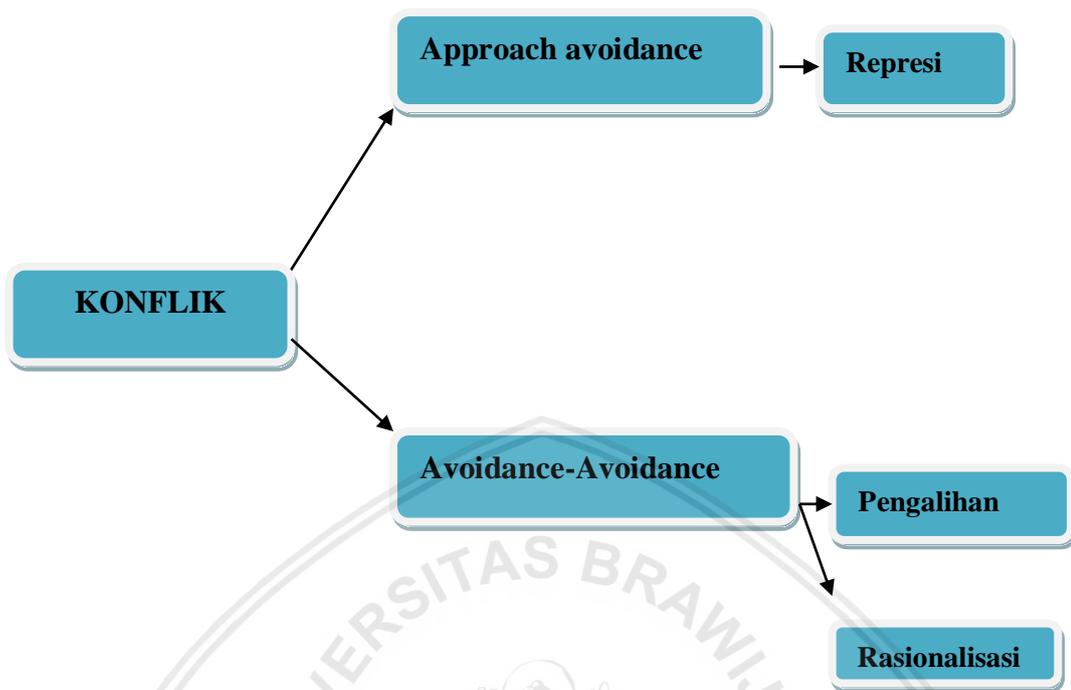
Data (PD-RAS/62/9)

Ajo Kawir sudah bilang berkali-kali,tak mungkin baginya untuk jatuh cinta kepada perempuan. Bukan ia tak berminat kepada perempuan,tapi ia tak tahu apa yang bisa diberikannya kepada perempuan. Lelaki yang tak bisa menyetubuhi perempuannya.

Data (PD-RAS/5/10)

“Jangan sok tahu. Kau tak tahu apa-apa tentang apa yang dikatakan tuhan”.

Pada kutipan (PD-RAS/62/9) menjelaskan bahwa tokoh Ajo Kawir memberikan motif atas kejadian yang menimpanya, yaitu tidak dapat ereksi dengan menjadikannya alasannya mengapa ia tidak dapat mencintai seorang perempuan atau perempuan manapun. Hal ini sesuai dengan prinsip pemertahanan rasionalisasi. Pada kutipan data (PD-RAS/5/10),tokoh Ajo Kawir membantah temannya Si Tokek untuk menasehati dirinya atas perbuatannya yang menyimpang karena ia yakin bahwa Tokek pun tak paham apa yang dikatakan tuhan. Sebagai cara mudah untuk memahami kaitan antara konflik dan bentuk pemertahanan diri,berikut bagan tentang kaitan anatar konflik dan pemertahanan diri pada tokoh Ajo Kawir.



**Bagan 4.2 Hubungan bentuk konflik dan bentuk pemertahanan diri tokoh**

**Ajo Kawir**

Dalam ilmu psikologi, konflik tidak hanya terjadi pada individu lain, tetapi juga berhubungan dengan diri sendiri. Pada bagan diatas menjelaskan bahwa bentuk konflik individu pada diri manusia diantaranya *Approach Avoidance* dan *Avoidance-Avoidance*. *Approach avoidance* pada diri Ajo Kawir terjadi ketika ia akan menikah dengan seorang gadis bernama Iteung, tetapi terhalang aspek yang tidak menguntungkan yakni kemaluannya yang tidak dapat ereksi. Sesuai dengan pengertian *Approach Avoidance* bahwa tipe konflik ini muncul ketika seseorang memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan tetapi terhalang aspek yang tidak menguntungkan. Mekanisme pemertahanan diri yang sesuai dengan prinsip dasar *Approach avoidance* yakni represi, yang berarti dorongan individu untuk melupakan kejadian masa lalu yang bersifat traumatik dari ucapan maupun

tindakan dengan cara menekankan hal positif di atas hal negatif. sedangkan konflik *avoidance avoidance* yaitu keadaan seseorang yang terpaksa memilih salah satu diantara beberapa alternatif yang sama buruknya. Dalam pengertian lain adalah bentuk konflik yang muncul jika dua kebutuhan atau lebih muncul secara bersamaan, tetapi memiliki nilai negatif bagi diri seseorang. Konflik yang dimaksud adalah pada saat tokoh Ajo Kawir dihadapkan pada permasalahan mengenai kenyataan bahwa ia tidak akan menjadi laki-laki seutuhnya karena kemaluanya yang tidak dapat ereksi sedang dirinya sedang jatuh cinta pada seorang gadis bernama Iteung dan Iteung dihamili laki-laki lain. Mekanisme pemertahanan diri yang sesuai dengan jenis konflik ini adalah adalah pengalihan dan rasionalisasi yang keduanya merupakan jenis pemertahanan diri dalam bentuk pengalihan pada objek lain yang memungkinkan dan sebuah usaha individu dalam kasus ini adalah diri tokoh Ajo Kawir untuk mengurangi kekecewaan ketika gagal dan memberikan motif yang dapat diterima atas perilaku.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil dan pembahasan terhadap penelitian tentang novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh bernama Ajo Kawir memiliki konflik psikologis akibat mengalami trauma di masa lalu. Perwatakan tokoh Ajo Kawir merupakan hasil dari pengalaman atau kejadian yang dialami serta dampak pergaulan dari orang-orang disekitar tokoh Ajo Kawir. Tokoh Ajo Kawir memiliki penggambaran watak meliputi gigih, gegabah, optimis, pesimis, polos, setia kawan, obsesif, tertutup, dermawan, ceroboh, pemaaf, religius, setia terhadap pasangan, ringan tangan, dan pemaaf. Watak tokoh Ajo Kawir yang mendominasi diantaranya religius, yang memiliki 7 data, pemaaf yang memiliki sebanyak 7 data, ceroboh yang memiliki sebanyak 6 data, gegabah yang memiliki sebanyak 5 data, pesimis sebanyak 5 data, gigih sebanyak 4 data, obsesif 4 data, pemaaf 4 data, dan setia kawan yaitu 4 data.

Bentuk konflik psikologis yang dialami tokoh Ajo Kawir berupa konflik *approach avoidance* dan *avoidance-avoidance* yang menimbulkan rasa cemas dan tidak aman pada diri tokoh Ajo Kawir. Pada bentuk konflik *approach avoidance* tokoh Ajo Kawir mengalami dua kebutuhan yang saling bertolak belakang, yakni kebutuhan yang bernilai positif dan negatif. Bentuk konflik ini terlihat ketika tokoh Ajo Kawir mengalami trauma yang mengakibatkan

dirinyatidak dapat ereksi,tetapi ingin menikahi Iteung. Sedangkan konflik *avoidance-avoidance*



terjadi ketika seseorang terpaksa memilih salah satu diantara beberapa alternatif yang sama buruknya. Pada diri tokoh Ajo Kawir terjadi ketika dirinya dihadapkan pada kenyataan bahwa ia mengalami gangguan kelamin sedang dirinya tetap menikahi seorang gadis yang pada akhirnya berselingkuh dan hamil dengan pria lain. Konflik terjadi ketika Ajo Kawir melampiaskan emosinya dengan berkelahi dan mabuk-mabukan.

Berbagai konflik yang dialami tokoh Ajo Kawir menyebabkan ia melakukan beberapa cara dalam memertahankan diri seperti tindak represi, pengalihan dan rasionalisasi. Tindakan represi yang dilakukan tokoh Ajo Kawir diantaranya adalah menekankan sesuatu yang buruk menjadi baik, dalam hal ini selalu berprasangka baik diatas hal buruk yang mengakibatkan kecerobohan yang akan menjadikan masalah lebih besar dikemudian hari. Represi dalam hal ini berarti mengubur perasaan cemas atau kejadian mengancam. Bentuk pemertahanan yang kedua adalah rasionalisasi, yaitu sebuah usaha tokoh Ajo Kawir yang dilakukan untuk mengurangi kekecewaan ketika gagal dan memberikan motif yang dapat diterima atas perilaku, dan yang terakhir adalah pengalihan atau *displacement*, yaitu pengalihan tokoh Ajo Kawir karena perasaan tidak senang pada suatu objek dan mencari objek lain yang memungkinkan. Objek yang dituju bukanlah sebagai sumber frustasi, melainkan sebagai sumber pelampiasan, hal ini dibuktikan dengan seringnya tokoh Ajo Kawir berkelahi dan mabuk-mabukan.

## 5.2 Saran

Beberapa saran berikut dapat menjadi masukan untuk pihak-pihak terkait antara lain.

### 1. Saran kepada peneliti lain

Apabila pada masa yang akan datang penelitian ini akan ada yang melanjutkan atau berguna sebagai salah satu bentuk untuk mencari ide dalam mengerjakan skripsi atau tugas akhir, dapat dilakukan kajian mengenai kondisi psikologis pengarang yang dimasukkan dalam setiap novel karangan mereka. Hal tersebut disadari pada penelitian ini, namun tidak terlalu menjadi permasalahan kajian dikarenakan batasan yang hanya mengkaji tentang psikologi tokoh.

### 2. Saran untuk pembaca

Kajian dari penelitian novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dapat menjadi salah satu alternatif bagi penggali ide apabila pembaca ingin menjadi seorang penulis dan menciptakan kesan tokoh yang memiliki sikap abnormal karena trauma masalah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abrahams,M.H. (1997). *The Mirror and the Lamp,Romantic Theory and the Critical Tradition*, London: Oxford University Press,Inc.
- Al-Munawir. (2007). *Kamus Al- Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif)
- Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Malang:Universitas Muhammadiyah Malang.
- Alwi,dkk.(2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Cetakan ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka
- Aminuddin.(2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung
- Bogdan,Taylor. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Creswell,J.W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif ,Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Diana,Ani. (2016). *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Wanita dilautan Sunyi Karya Asmayani*(Online) didapat pada <http://ejournal.stkipmpringsewulpg.ac.id/index.php/pesona/article/view/19>
- Diana,Ayu. (2008). *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu:Tinjauan Psikologi Sastra* (Online) didapat pada <http://eprints.ums.ac.id/645/>

- Endraswara,S (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Medpress.
- Ghufron,M.N.,& Risnawati,R,(2016). *Teori-Teori Psikologi*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT.Prenhallindo.
- Kurniawan,Eka.(2014). *Seperti Dendam Rindu Harus dibayar Tuntas*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop,A. (2016). *Psikologi Sastra: Karya Sastra,Metode,Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro,B.(2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pahorasan Situmorang, (2016,November 29). *Proses Kreatif Dua Pen Hebat,Romo Mangunwijaya & Eka Kurniawan*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/pahorasan/583cdc3c2123bd5d1abdb533/proses-kreatif-dua-penulis-hebat-romo-mangunwijaya-eka-kurniawan?page=all> .
- Suryabrata,Sumadi.(2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sujanto,A.,Lubis,H.,7 & Hadi,T. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningsih. *Gambaran Kebutuhan Tokoh dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan* (Online) Didapat pada <http://eprints.unm.ac.id/7327/>
- Wellek, R., & Warren, A. (2014). *Teori Kesusastaan*. Jakarta: PT Gramedia

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Uci Nurul Hidayati Oktavia
2. NIM : 155110701111010
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Topik Skripsi : Sastra
5. Judul Skripsi : Konflik Psikologis Tokoh Ajo Kawir  
Dalam Novel *Seperti Dendam Rindu Harus*  
*dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.
6. Tanggal Mengajukan Skripsi :
7. Tanggal Selesai Revisi : 19-06-2019
8. Nama Pembimbing : Maulfi Syaiful Rizal, M.Pd.

Keterangan Konsultasi \*)

No.	Tanggal	Materi	Paraf
1.	29-01-2019	Konsultasi Judul	
2.	30-01-2019	Konsultasi BAB 1	
3.	06-02-2019	Konsultasi BAB 1 dari hasil revisi	
4.	13-02-2019	Revisi BAB 1	
5.	21-02-2019	Konsultasi BAB II	
6.	27-02-2019	Konsultasi BAB II-III	
7.	06-03-2019	ACC SEMPRO	
8.	16-04-2019	Konsultasi BAB IV	
9.	16-05-2019	Revisi BAB IV	
10.	23-05-2019	Revisi BAB IV	
11.	27-05-2019	Revisi BAB IV	

12.	14-06-2019	ACC SEMHAS	
13.	03-07-2019	ACC KOMPRES	

9. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai:

Malang, 09 Juli 2019

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

(Maulfi Syaiful Rizal, M.Pd.)

(Nanang Bustanul Fauzi, M. Pd.)

NIP. 201210871121 1 501

NIP. 19850511 200812 1 003

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa

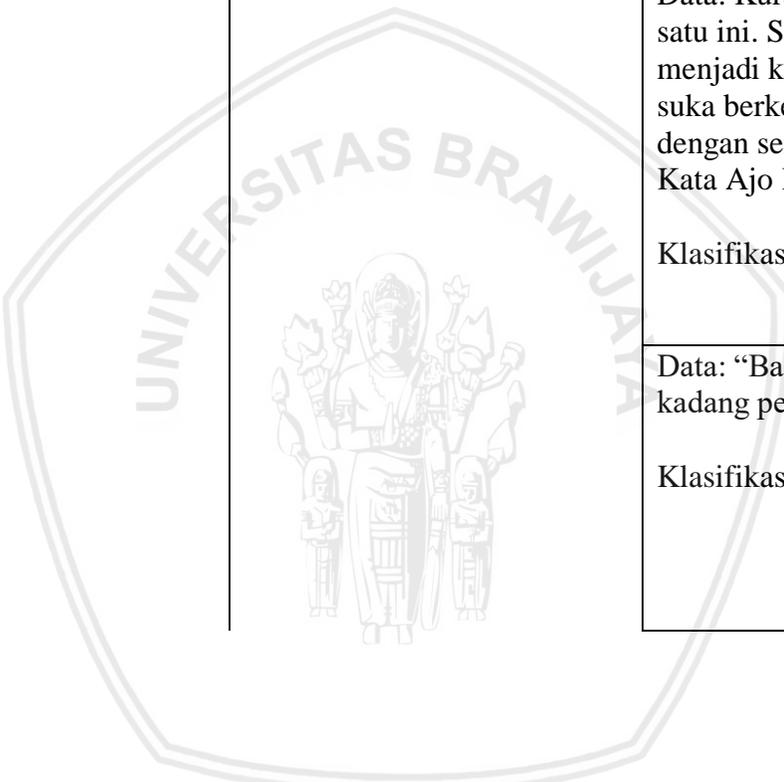
(Dr. Sony Sukmawan, M.Pd)

NIP. 19770719 200604 1 001

## LAMPIRAN 1

## Data Konflik Internal Psikologis (Id) Tokoh Ajo Kawir

NO	KONFLIK PSIKOLOGIS	INDIKATOR	DATA DAN KLASIFIKASI PERWATAKAN	KODE
1.	<i>Id</i>	Kata,frasa,kalimat yang berbentuk dialog atau narasi.Id terkait dengan kebutuhan dasar, misal makan,seks, dan menolak rasa sakit (menghindari,menghilangkan, melupakan perasaan tidak nyaman), dalam hal ini merujuk pada tindakan dan pemikiran yang dilakukan tokoh Ajo Kawir .	Data : Ajo Kawir menegadah dan mengembuskan asap rokok ke udara lalu menoleh ke arah Si Tokek. “ Aku ingin menghajar orang” katanya.  Klasifikasi perwatakan : Ceroboh	KP-Id/3/1
			Data: “Jangan sok tahu. Kau tak tahu apa-apa tentang apa yang dikatakan tuhan”.  Klasifikasi perwatakan: Pesimis	KP-Id/5/2
			Data: Ajo Kawir memperlihatkan rasa tak betah dan berbisik ingin pergi dari tempat itu.  Klasifikasi perwatakan: Pesimis	KP-Id/37/3
			Data: Mereka dikeluarkan dari sekolah. Dimasukkan sekolah lain oleh Iwan Wangsa,	KP-Id/42/4

			<p>dan nyaris dikeluarkan lagi. Mereka menjalani hidup yang sedih,tapi mereka bahagia. Ataupun pura-pura bahagia . Setidaknya mereka belajar untuk menjadi Bahagia.</p> <p>Klasifikasi perwatakan: ceroboh</p>	
			<p>Data: Kurasa aku harus membunuh bangsat satu ini. Siapa namanya? Pak Lebe? Ia akan menjadi korban pembunuhan pertamaku. Aku suka berkelahi,aku rindu berkelahi. Aku dengan senang hati ingin mencabut nyawanya”. Kata Ajo Kawir .</p> <p>Klasifikasi perwatakan: Ceroboh</p>	<p>KP-Id/48/5</p>
			<p>Data: “Baiklah,kata Ajo Kawir. “Kadang-kadang perlu juga menghajar perempuan”.</p> <p>Klasifikasi perwatakan: ceroboh</p>	<p>KP-Id/50/6</p>

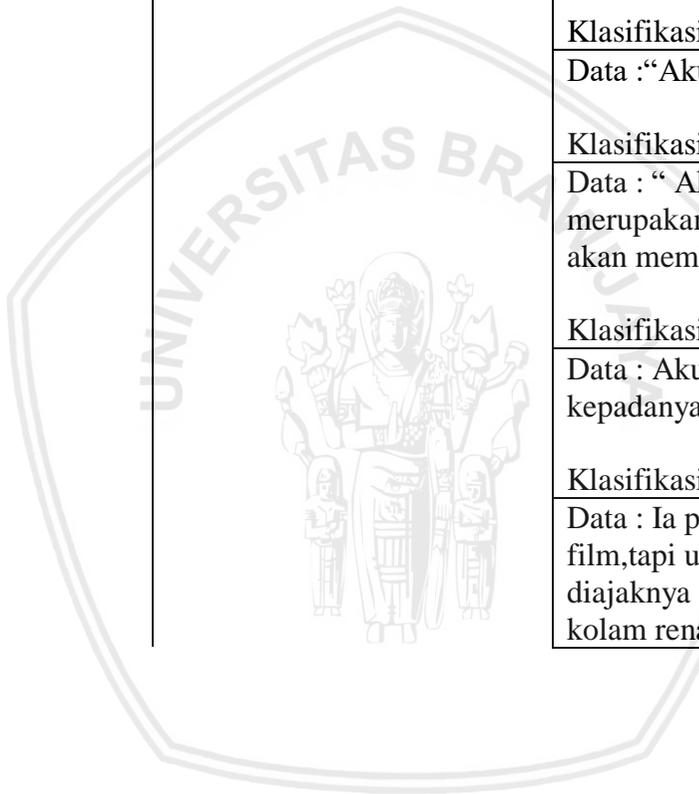
<p>Data: Ajo Kawir memberitahu Si Tokek,ia tak mungkin menjadi kekasih Iteung. Ia tak mungkin menjadi kekasih Iteung. Ia tak mungkin menjadi kekasih perempuan mana pun. Sebab ia tak mungkin bisa memberikan apapun yang mereka butuhkan.</p> <p>Klasifikasi perwatakan: Pesimis</p>	KP-Id/58/7
<p>Data : Ia berdiri di dalam hujan. Ia hanya diam saja memandang ke arah gadis itu menghilang. Hujan perlahan-lahan semakin besar, dan ia masih berdiri di tempatnya. Pakaiannya lekat ke tubuhnya.</p> <p>Klasifikasi perwatakan : ceroboh</p>	KP-Id/61/8
<p>Data : Ajo Kawir sudah bilang berkali-kali,tak mungkin baginya untuk jatuh cinta kepada perempuan. Bukan ia tak berminat kepada perempuan,tapi ia tak tahu apa yang bisa diberikannya kepada perempuan. Lelaki yang tak bisa menyetubuhi perempuannya.</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Pesimis</p>	KP-Id/62/9
<p>Data : aku ingin melupakan Iteung , melupakan cintaku. Aku butuh perkelahian. Dan seseorang mau membayarku untuk berkelahi.</p> <p>Klasifikasi perwatakan : ceroboh</p>	KP-Id/70/10

		<p>Data : saat ini belum ada yang tau bahwa kemaluannya tak bisa berdiri, kecuali Si Tokek. Orang-orang hanya bertanya mengapa ia melakukan hal tolol itu, tapi ia tak memberitahu apapun.</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Tertutup</p>	<p>KP-Id/33/11</p>
		<p>Data : Jika ada hari-hari paling menyedihkan dalam hidup Ajo Kawir, bisa dibilang hari-hari itu merupakan salah satunya. Jika toko kelontong sudah tutup, ia bisa mengurung diri di dalam, minum beberapa botol bir sambil menangis.</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Tertutup</p>	<p>KP-Id/81/12</p>
		<p>Data : “Jangan membuatku kehilangan nyawa. Aku belum ingin bangun di dalam kuburan.”</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Polos</p>	<p>KP-Id/134/13</p>
		<p>Data : Entah kenapa Ajo Kawir merasakan sedikit firasat buruk. “Kita dalam masalah besar,” gumamnya. “Masalah sangat besar”.</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Pesimis</p>	<p>KP-Id/150/14</p>

**LAMPIRAN 2****Data Konflik Internal Psikologis (Ego) Tokoh Ajo Kawir**

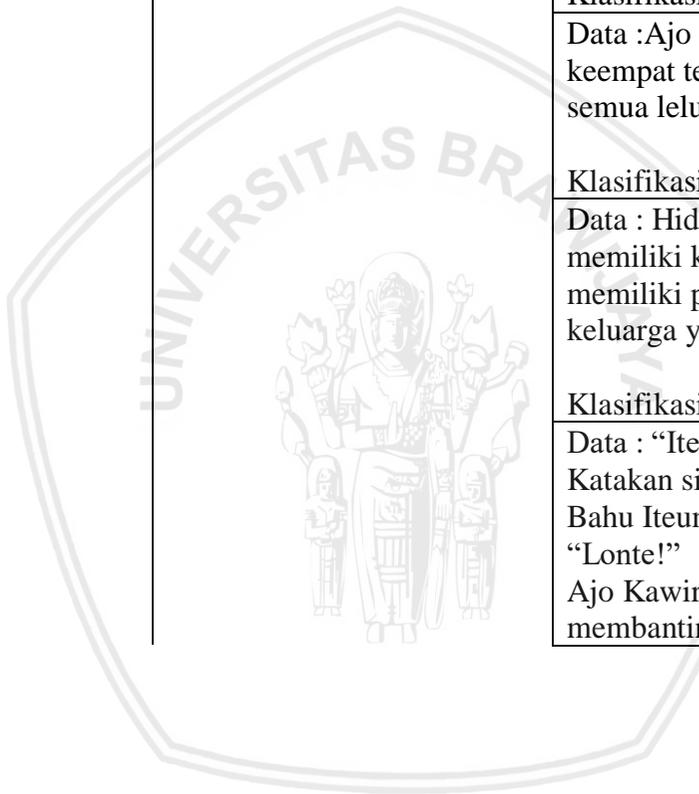
No	Konflik Psikologis	Indikator	Data dan Klasifikasi Perwatakan	Kode
1.	Ego	Kata,frasa,kalimat yang berbentuk dialog atau narasi. Merujuk dalam hal pertimbangan keputusan yang berhubungan dengan penalaran,penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan tanpa mengedepankan moralitas pembeda antara nilai baik dan buruk.	Data: “Hanya orang yang enggak bisa ngaceng ,bisa berkelahi tanpa takut mati”  Klasifikasi perwatakan: Gegabah	KP-Ego/1/1
			Data: Mereka tetap pergi ke sekolah. Mereka membuat keributan. Mereka berkelahi di trotoar jalan,di bioskop,di kolam renang, di lapangan sepak bola.  Klasifikasi perwatakan:gegabah	KP-Ego/42/2
			Data: “Sialan” Ajo Kawir mengumpat.”Aku tak pernah suka jenis lelaki macam begini. Lelaki macam begini mestinya digantung dan mayatnya diseret sepanjang jalan. Dan burungnya dicincang”.	KP-Ego/46/3

Klasifikasi perwatakan: Pamarah	
Data: Ajo Kawir mengeluarkan pisau lipat, memegang telinga kanan Pak Lebe ,lalu mengirisnya. Pak Lebe meraung keras. Suaranya mungkin sampai ke ujung terjauh kebunnya.	KP-Ego/55/4
Klasifikasi perwatakan: Pamarah	
Data : “Aku hanya akan kembali jika si burung sudah ngaceng “	KP-Ego/61/5
Klasifikasi data : Gigih	
Data :“Aku ingin menghajar orang”	KP-Ego/64/6
Klasifikasi data : pamarah	
Data : “ Aku akan berduel dengannya. Duel merupakan pembunuhan tanpa jejak. Mereka tidak akan membicarakan paman.	KP-Ego/70/7
Klasifikasi data : gegabah	
Data : Aku bisa mati karena perasaan rindu kepadanya, pikir Ajo Kawir dengan sedih.	KP-Ego/71/8
Klasifikasi perwatakan : Setia	
Data : Ia pergi ke bioskop bukan untuk menonton film,tapi untuk mencari bocah lain yang mau diajaknya adu pukul di trotoar jalan. Ia pergi ke kolam renang bukan untuk melihat gadis-gadis	KP-Ego/72/9

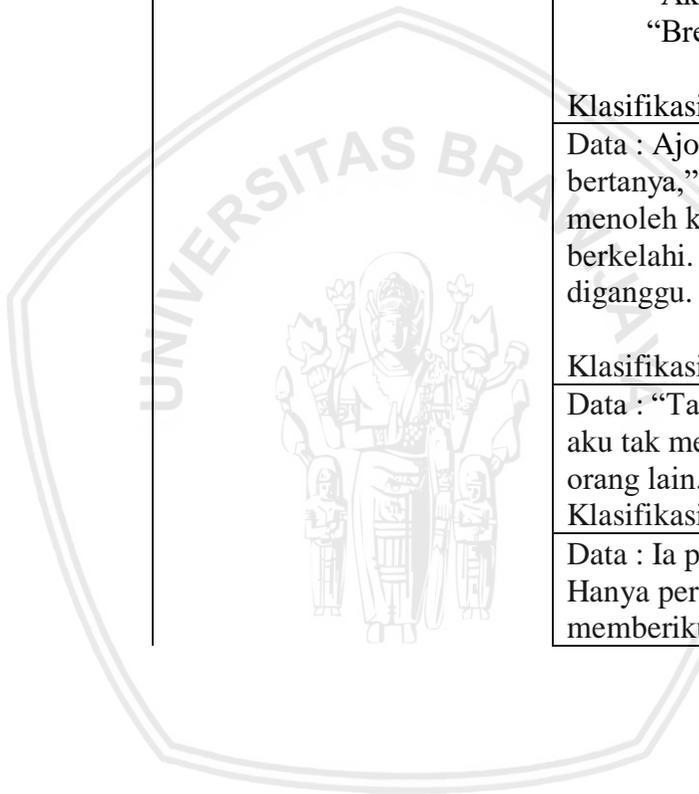


cantik berbikini, tapi untuk berkelahi di dalam air.	
Klasifikasi perwatakan : pemarah	
Data : “Kurasa kini aku bisa mati karena bosan menunggu”. Kata Ajo Kawir dengan kesal.	KP-Ego/78/12
Klasifikasi perwatakan : pemarah	
Data : Bilang , Ajo Kawir dari Bojong Soang mengajaknya berduel. Semua orang di Bojong Soang tahu namaku.	KP-Ego/79/13
Klasifikasi perwatakan : pemarah	
Data :Jika aku berhasil membunuhnya, aku bisa memperoleh uang banyak,kata Ajo Kawir.”Aku bisa memakai uang itu untuk melamar dan menikahimu.	KP-Ego/93/14
Klasifikasi perwatakan : Gegabah	
Data : “Aku harus menyelesaikan urusanku dengan si Macan sebelum hari pernikahan,” kata Ajo Kawir.	KP-Ego/103/15
Klasifikasi perwatakan : Obsesif	
Data :”Dengar, aku benar-benar tak sabar. Jika aku tak bisa membunuh Si Macan, aku mungkin akan membunuh siapapun di kampung ini.	KP-Ego/105/16
Klasifikasi perwatakan : Obsesif	
Data : Ajo Kawir membuatnya air hangat,	KP-Ego/118/17

<p>sekiranya Iteung mau mandi. Ia juga menyeduhkan teh dan membawanya ke tempat tidur, tempat Iteung kemudian berbaring.</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Setia</p>	
<p>Data :”Aku takkan membiarkannya membuatku takut.. aku takkan membiarkan diriku dikuasai rasa takut.</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Optimis</p>	<p>KP-Ego/104/18</p>
<p>Data :Ajo Kawir kembali melihat Budi Baik dan keempat temannya. Kembali ia ingin tertawa dengan semua lelucon mereka. Ia tak takut.</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Gigih</p>	<p>KP-Ego/110-19</p>
<p>Data : Hidupku mungkin tidak sempurna. Aku tak memiliki kemaluan yang bisa berdiri. Tapi aku memiliki pernikahan yang indah. Dan akan ada keluarga yang bahagia.</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Optimis</p>	<p>KP-Ego/114-20</p>
<p>Data : “Iteung!” Ajo Kawir mulai berteriak. “ Katakan siapa? Siapa? Bahu Iteung terguncang-guncang. “Lonte!” Ajo Kawir berbalik,membuka pintu dan membantingnya. Ia berjalan meninggalkan rumah</p>	<p>KP-Ego/119-21</p>



itu.	
Klasifikasi perwatakan :Pemarah	
Data : Ajo Kawir kembali mengeram, kali ini lebih kencang. Lalu berteriak bersamaan dengan kepala tangan yang kembali terayun menghantam tembok. Permukaan beton itu tampak berbintik-bintik merah, dan darah kembali menetes dari celah-celah jarinya.	KP-Ego/164/22
Klasifikasi perwatakan : Pemarah	
Data : “Apa?” “Aku ingin bertanya kepada kemaluanmu.” “Brengek. Tanyakan itu kepada iblis.”	KP-Ego/185/23
Klasifikasi perwatakan : Pemarah	
Data : Ajo Kawir menunduk kebawah dan bertanya,”kamu mau berkelahi denganya? “ ia menoleh ke arah Jelita, “katanya ia tetap enggak mau berkelahi. Kurasa ia sedang merenung. Jangan diganggu.	KP-Ego/201/24
Klasifikasi perwatakan : Obsesif	
Data : “Tak perlu berlebihan, paman. Jika hari itu aku tak membunuh Si Macan, aku akan membunuh orang lain. Tak ada bedanya”. Klasifikasi perwatakan : Gigih	KP-Ego/211/25
Data : Ia perempuan aneh. Ada yang aneh di dirinya. Hanya perempuan ini yang kumimpikan, dan ia memberiku mimpi basah. Masa aku harus	KP-Ego/225/26



		<p>mengajaknya tidur? tapi bagaimana jika benar ia satu-satunya yang bisa bikin aku ngaceng?</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Obsesif</p>	
		<p>Data : Sialan, pikir Ajo Kawir. Perempuan ini menyerang tak tertahankan. Cepat atau lambat pertahananku bakal jebol. “Tidak, aku tak menginginkannya”.</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Gigih</p>	<p>KP-Ego/230/27</p>
		<p>Data : Dan satu masalah. Si Burung sudah cukup untuk menghancurkan hidupnya. Ia tak butuh lebih banyak dari itu.</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Pemarah</p>	<p>KP-Ego/239/28</p>
		<p>Data : Mereka duduk berdua di atas tempat tidur, bersila. Iteung menangis. Ajo Kawir meraih tanganya. “Kau kembali lagi”, kata Iteung. “ Ya, aku kembali”</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Setia</p>	<p>KP-Ego/241/29</p>
		<p>Data :”Di jalan, asal kamu sopir yang nekat, kamu bisa mengalahkan truk manapun dengan truk ini,” kata Ajo Kawir.</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Gegabah</p>	<p>KP-Ego/144/30</p>

**LAMPIRAN 3****Data Konflik Internal Psikologis (Superego) Tokoh Ajo Kawir**

No	Konflik Psikologis	Indikator	Data dan Klasifikasi Perwatakan	Kode
1	Superego	Kata,frasa,kalimat yang berbentuk dialog atau narasi. Merujuk pada pertimbangan keputusan atau perbuatan yang memiliki pertimbangan moral tokoh Ajo Kawir.	Data: “Aku mau sujud” . “ demi tuhan untuk apa?” “Siapa tahu dosaku bisa terhapus”  Klasifikasi perwatakan: Religius	KP-Superego/7/1
			Data:”Kalau kita membunuh seekor nyamuk, di neraka akan ada nyamuk raksasa yang membunuh kita, dan jika mencuri akan ada golok yang memenggal tangan kita”.  Klasifikasi perwatakan: Religius	KP-Superego/8/2
			Data: “Astagfirullah,bisakah kita cari mainan lain? Tanya Ajo Kawir.” Aku tak mau masuk neraka dan kemaluan digigit memek bergigi.”  Klasifikasi perwatakan: Religius	KP-Superego/9/3
			Data: Ajo Kawir menemukan memek bergigi yang mengigit kemaluan lelaki yang suka berzina, sebagai gambaran satu neraka. Barangkali karena gambar itulah,masuk neraka memang hal yang paling menakutkan untuknya”.  Klasifikasi perwatakan: Religius	KP-Superego/10/4

			<p>Data: “Aku tak punya uang banyak, tapi kadang-kadang aku menabung tanpa tahu untuk apa. Aku akan mengambil uangku. Kuminta kamu berikan uang itu kepada Si Janda Muda yang kamu ceritakan”</p> <p>Klasifikasi perwatakan: Dermawan</p>	<p>KP-Superego/47/5</p>
			<p>Data : kadang ia membantu mereka membetulkan atap yang bocor, atau memperbaiki pompa air yang macet. Lain kali ia mengantar calon ibu mertuanya ke pasar dan hari lain ia membantu calon ayah mertuanya mengecat pagar rumah untuk menyambut Lebaran.</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Ringan tangan</p>	<p>KP-Superego/97/6</p>
			<p>Data : Ajo Kawir baru menyadari jari-jari tangan manusia merupakan salah satu karunia Tuhan untuk umat manusia yang paling hebat.</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Religius</p>	<p>KP-Superego/99/7</p>
			<p>Data :Aku dan Si Tokek pernah mencari mereka, ketika kami merasa bisa berkelahi dan berani melawan keduanya. Bertahun-tahun setelah peristiwa itu.</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Setia kawan</p>	<p>KP-Superego/116/8</p>

			Data : “Hidup dalam kesunyian. Tanpa kekerasan,tanpa kebencian. Aku berhenti berkelahi untuk apapun.  Klasifikasi perwatakan : Religius	KP-Superego/123/9
			Data : Sekali waktu Ajo Kawir bertemu dengan Si Tokek. Tak lama selepas ia keluar dari penjara, dalam satu perjalanan membawa truk dari Cirebon ke Madiun.  Klasifikasi perwatakan : Setia kawan	KP-Superego/123/10
			Data :Tuhan pernah membuat orang-orang saleh tertidur selama ratusan tahun di gua, pikirnya. Tepatnya tiga ratus sembilan tahun. Jika di dunia ini ada kemaluan yang budiman , ia berpikir sambil tersenyum menertawakan dirinya, itu adalah si burung. Si mahaguru yang menjalani langkah sunyi.  Klasifikasi perwatakan : Religius	KP-Superego/127/11
			Data :Ajo Kawir tersenyum. Hal seperti ini biasa terjadi,katanya sambil balas memeluk Budi Baik dan menepuk bahunya. Di hari pernikahan selalu ada yang sedih, tapi juga selalu ada maaf dan saling pengertian.  Klasifikasi perwatakan : Pemaaf	KP-Superego/113/12
			Data : Ia ingin menendang perempuan	KP-Superego/157/13

			<p>itu, menginjak-injaknya. Tapi kemudian ia ingat, di dalam tubuh perempuan itu meringkuk jabang bayi. Ia bisa menjadi bajingan tapi tak akan pernah menyiksa jabang bayi.</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Pemaaf</p>	
			<p>Data : “Tidak, aku tidak akan menghajar kalian”, kata Ajo Kawir tiba-tiba. Api kemarahanku sudah redup. Tidur nyenyak seperti burung kecilku”.</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Pemaaf</p>	<p>KP-Superego/179/14</p>
			<p>Data : “Tidak, terimakasih, tak ada gunannya mengirim mereka ke kawah Anak Krakatau. Biarkan mereka hidup setua yang mereka mau.</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Pemaaf</p>	<p>KP-Superego/181/15</p>
			<p>Data : “Kau keberatan aku menumpang trukmu? Jika keberatan, aku akan turun dan cari tumpangan lain.”</p> <p>“ tidak.tidak. kau boleh berada di truk ini. Dengan Cuma-Cuma.</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Ringan tangan</p>	<p>KP-Superego/212/16</p>
			<p>Data : Telah lama ia tak bertemu Si Tokek. Selalu mengharukan melihatnya. Kadang ia mengunjunginya di Yogya.</p> <p>Klasifikasi perwatakan : Setia Kawan</p>	<p>KP-Superego/213/17</p>

## Lampiran 4

## Penjaringan dan Pemerian Kode Data Pemertahanan Diri Tokoh Ajo Kawir

No	Bentuk pemertahanan diri	Indikator	Data	Kode
1.	Represi	Kata, frasa, kalimat yang berbentuk dialog atau narasi. Merujuk pada dorongan Ajo Kawir untuk melupakan kejadian masa lalu yang bersifat traumatik dari ucapan maupun tindakan, dengan cara menekankan hal positif diatas hal negatif.	“Hidupku mungkin tidak sempurna. Aku tak memiliki kemaluan yang bisa berdiri. Tapi aku memiliki pernikahan yang indah. Dan akan ada keluarga yang bahagia”.	PD-REP/114/1
			Ajo Kawir kembali melihat Budi Baik dan keempat temannya. Kembali ia ingin tertawa dengan semua lelucon mereka. Ia tak takut. Jika mereka ingin berkelahi, ia akan meladeninnya.	PD-REP/110/2
			Ajo Kawir menunduk kebawah dan bertanya, “kamu mau berkelahi denganya? “ ia menoleh ke arah Jelita, “katanya ia tetap enggak mau berkelahi. Kurasa ia sedang merenung. Jangan diganggu.	PD-REP/201/3
			Aku takkan membiarkannya membuatku	PD-REP/104/4

			takut. aku takkan membiarkan diriku dikuasai rasa takut.	
2.	Pengalihan	Kata,frasa,kalimat yang berbentuk dialog atau narasi. Merujuk pada pengalihan perasaan tidak senang pada suatu objek ke objek lain. Objek yang dituju bukanlah sumber frustrasi.	Ajo Kawir menegadah dan mengembuskan asap rokok ke udara lalu menoleh ke arah Si Tokek. “ Aku ingin menghajar orang” katanya.	PD-PENG/3/5
			“Baiklah,kata Ajo Kawir. “Kadang-kadang perlu juga menghajar perempuan”.	PD-PENG/50/6
			aku ingin melupakan Iteung , melupakan cintaku. Aku butuh perkelahian. Dan seseorang mau membayarku untuk berkelahi.	PD-PENG/70/7
3.	Rasionalisasi	Kata, frasa,kalimat yang berbentuk dialog atau narasi. Merujuk pada dua hal, yaitu mengurangi kekecewaan ketika gagal dan memberikan motif yang dapat diterima atas perilaku.	Ajo Kawir memberitahu Si Tokek,ia tak mungkin menjadi kekasih Iteung. Ia tak mungkin menjadi kekasih perempuan mana pun. Sebab ia tak mungkin bisa memberikan apapun yang mereka butuhkan.	PD-RAS/58/8
			Ajo Kawir sudah bilang berkali-kali,tak	PD-RAS/62/9

			<p> mungkin baginya untuk jatuh cinta kepada perempuan. Bukan ia tak berminat kepada perempuan,tapi ia tak tahu apa yang bisa diberikannya kepada perempuan. Lelaki yang tak bisa menyetubuhi perempuannya.</p>	
			<p>“Jangan sok tahu. Kau tak tahu apa-apa tentang apa yang dikatakan tuhan”.</p>	PD-RAS/5/10
			<p>Si Tokek membujuknya. Mengatakan bahwa jika ia melakukannya sendirian,itu tak bakal mengasyikkan. Bahwa dosa akan diampuni asal kamu mau tobat.</p>	PD-RAS/9/11
			<p>Sialan, pikir Ajo Kawir. Perempuan ini menyerang tak tertahankan. Cepat atau lambat pertahananku bakal jebol. “Tidak, aku tak menginginkannya”.</p>	PD-RAS/231/12



### LAMPIRAN 5 JENIS KONFLIK TOKOH AJO KAWIR

NO	JENIS KONFLIK	INDIKATOR	DATA	KODE
1.	<i>Approach avoidance</i>	Kata,frasa,kalimat yang berbentuk dialog atau narasi. Merujuk pada bentuk konflik tokoh Ajo Kawir ia memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan, akan tetapi terhalang aspek yang tidak menguntungkan.	Ajo Kawir sudah bilang berkali-kali, tak mungkin baginya untuk jatuh cinta pada kepada perempuan. Bukan ia tak berminat kepada perempuan, tapi ia tak tahu apa yang bisa diberikannya kepada perempuan. Lelaki yang tak bisa menyetubuhi perempuannya.	APVO/62/1
			Si Tokek berusaha untuk terus membuat Ajo Kawir senang, setidaknya agar ia tak mengingat nasib buruknya. Juga tak mengingat peristiwa di rumah Rona Merah	ADVO/42/2
			Ajo Kawir memberitahu Si Tokek, ia tak mungkin menjadi kekasih Iteung. Ia tak mungkin menjadi kekasih perempuan manapun. Sebab ia ta mungkin bisa memberikan apapun yang mereka butuhkan.	ADVO/58/3
			Dan satu masalah . Si Burung sudah cukup menghancurkan hidupnya. Ia tak butuh lebih banyak dari itu	ADVO/239/4
2.	<i>Avoidance-avoidance</i>	Kata,frasa,kalimat yang berbentuk dialog atau narasi. Merujuk pada keadaan tokoh Ajo Kawir yang	Jika ada hari-hari paling menyedihkan dalam hidup Ajo Kawir, bisa dibilang hari-hari itu merupakan salah satunya. Jika toko kelontong sudah tutup, ia bisa mengurung diri di dalam, minum beberapa botol bir sambil menangis.	AVO/81/1

		terpaksa memilih salah satu diantara beberapa alternatif yang sama buruknya.		
			Aku ingin melupakan Iteung, melupakan cintaku. Aku butuh perkelahian dan seseorang mau membayarku untuk berkelahi.	AVO/70/2
			“Iteung!” Ajo Kawir mulai berteriak. “katakan siapa? Siapa? Bahu Iteung terguncang-guncang “Lonte!” Ajo Kawir berbalik, membuka pintu dan membantingnya. Ia berjalan meninggalkan rumah itu	AVO/119/3



### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Uci Nurul Hidayati Oktavia
2. NIM : 155110701111010
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Topik Skripsi : Sastra
5. Judul Skripsi : Konflik Psikologis Tokoh Ajo Kawir  
Dalam Novel *Seperti Dendam Rindu Harus dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.
6. Tanggal Mengajukan Skripsi : 9 Januari 2019
7. Tanggal Selesai Revisi : 15 Juli 2019
8. Nama Pembimbing : Maulfi Syaiful Rizal, M.Pd.

Keterangan Konsultasi \*)

No.	Tanggal	Materi	Paraf
1.	29-01-2019	Konsultasi Judul	
2.	30-01-2019	Konsultasi BAB 1	
3.	06-02-2019	Konsultasi BAB 1 dari hasil revisi	
4.	13-02-2019	Revisi BAB 1	
5.	21-02-2019	Konsultasi BAB II	
6.	27-02-2019	Konsultasi BAB II-III	
7.	06-03-2019	ACC SEMPRO	
8.	16-04-2019	Konsultasi BAB IV	
9.	16-05-2019	Revisi BAB IV	
10.	23-05-2019	Revisi BAB IV	
11.	27-05-2019	Revisi BAB IV	
12.	14-06-2019	ACC SEMHAS	
13.	03-07-2019	ACC KOMPRES	

9. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai: B+

Malang, 09 Juli 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
  
(Dr. Sony Sakmawan, M.Pd.)  
NIP. 197707 19200604 1 001

Dosen Pembimbing  
  
(Maulfi Syaiful Rizal, M. Pd.)  
NIP.201210871121 1 501

